

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI MELALUI METODE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
DI SMKN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Karimatul Fawaidah
NIM: 084 141 046

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
OKTOBER 2018**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI MELALUI METODE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
DI SMKN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

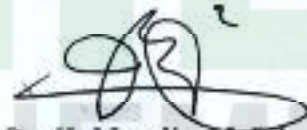
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Karimatul Fawaidah
NIM: 084 141 046

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mundir, M. Pd
NIP. 19631103 19993 1002

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI MELALUI METODE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
DI SMKN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

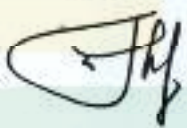
Tanggal : 08 November 2018

Tim Penguji

Ketua


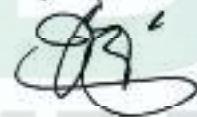
Sekretaris


Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19721016 199803 1 003


Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NUP. 20160375

Anggota:

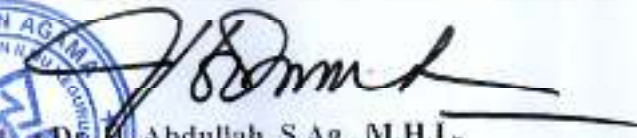
1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Dr. H. Mundir, M.Pd.


()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl/16:125)¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 227.

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus atas izin-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kepada keluarga besarku, khususnyaUmiku: Hj. Siti Halimah dan Abahku: H. Holili, kakak tercinta Hj. Holila dan Mas'ud, Kakak iparku H. Basir dan Yuli, serta keponakan-keponakan yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun do'a untuk saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi seperti sekarang.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



ABSTRAK

Karimatul Fawaidah. 2018. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pada zaman modern ini masih ada guru yang mengajar dengan menggunakan metodologi mengajar tradisional yang cenderung bersifat otoriter dan berpusat kepada guru. Perlu adanya paradigma baru yang menjadikan siswa sebagai pemeran aktif dalam mendiskusikan informasi, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Metode pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan suatu cara untuk membuat variasi suasana pola diskusi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, *interview*/wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model Miles *and* Huberman mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMKN 2 Jember ini meliputi silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan saintifik, yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru. Pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, tergambar bahwa guru PAI pernah menerapkan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* itu pada pertemuan pertama BAB Toleransi sebagai alat pemersatu Bangsa dan Al-Qur'An sebagai pedoman hidup. 2) Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti terdapat langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan pendekatan saintifik. Jika terdapat kendala dalam penerapan metode *Inside Outside Circle* tersebut yang bersifat kondisional sehingga perlu sedikit modifikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. 3) Proses evaluasi menggunakan 3 penilaian, diantaranya; penilaian kompetensi sikap berupa penilaian selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu, penilaian kompetensi pengetahuan berupa penilaian harian berupa tugas terstruktur dan ulangan harian berupa tes tulis dalam bentuk tes tulis dengan soal pilihan ganda dan esai, dan penilaian kompetensi keterampilan berupa portofolio.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Dr. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember juga selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberi motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Bapak Im Sa'Roni, S.Pd., MMPd beserta keluarga besar SMKN 2 Jember, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu

penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin*.

Akhirnya semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amiin Ya Rabbal Alamiin*.

Jember, 06 Oktober 2018
Penulis,

Karimatul Fawaidah
NIM. 084141046



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	57
B. Penyajian dan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
PERYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Transkrip Wawancara	
5. Silabus	

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Foto Kegiatan Penelitian
8. Jurnal Kegiatan Penelitian
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Selesai Penelitian
11. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian.....	17
4.1	Struktur SMKN 2 Jember	61
4.2	Jumlah Guru SMKN 2 Jember	62
4.3	Jumlah Karyawan SMKN 2 Jember	62
4.4	Data Siswa	63



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

1. Kegiatan pelaksanaan metode IOC di kelas XI MM
2. Kegiatan pelaksanaan metode IOC di kelas XI PBL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan pelaku utama dalam pendidikan, manusia bertugas dan bertujuan untuk menjadi manusia, sedangkan manusia dapat menjadi manusia hanya melalui pendidikan.² Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi petunjuk arah dalam menjalani kehidupan dan untuk memperbaiki peradaban manusia. Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, generasi yang berilmu dan generasi yang mempunyai wawasan luas. Oleh sebab itu penting bagi pemerintah untuk mengembangkan kompetensi pendidikan yang mampu menjawab tantangan dunia global, maka pemerintah harus melakukan berbagai kebijakan. Salah satu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah yakni Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih dikenal mata pelajaran PAI, dimana Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha-usaha secara sistematis dalam membantu siswa agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam itu sendiri tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang brbahagia di dunia dan di akhirat.³

² Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 129.

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 78.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia . Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 yang berbunyi: “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara*”.⁴

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II tentang fungsi pendidikan Pasal 3 yang menyatakan bahwa: “*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”.⁵ Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, cara-cara

⁴ Sekretariat Negara, UU RI 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

⁵ Serikat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mendidik atau metode pendidikan, dan menjadi tolak ukur dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.

Dalam tujuan pendidikan mempunyai Hierarki tujuan pendidikan yang merupakan pengkhususan dari tujuan umum pendidikan antara lain akan menghasilkan rumusan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ini bersifat ideal dan belum operasional. Dalam upaya pencapaiannya, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan lebih lanjut sehingga bersifat operasional dan mudah di evaluasi. Hierarki tujuan pendidikan terdiri dari tujuan nasional, tujuan institusional/lembaga, tujuan kulikuler, dan tujuan instruksional/pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang ingin dicapai dan didasari oleh falsafah negara Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional yaitu tujuan pendidikan nasional yaitu tujuan dari keseluruhan satuan, jenis dan kegiatan pendidikan, baik pada jalur pendidikan formal, informal dan non formal dalam konteks pembangunan nasional. Tujuan pendidikan nasional indonesia adalah untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003). Tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan institusional ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan sifat sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap sekolah atau lembaga pendidikan

memiliki tujuan institusionalnya sendiri-sendiri. Tidak seperti tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional bersifat kongkrit. Tujuan institusional ini dapat dilihat dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan. Tujuan kulikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini dapat dilihat dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan. Tujuan kulikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi, tujuan ini dapat dilihat dari GBPP (Garis-Garis Besar Program Pembelajaran) setiap bidang studi. Tujuan kulikuler merupakan penjabaran dari tujuan intitusional sehingga kumulasi dari setiap tujuan kulikuler ini akan menggambarkan tujuan institusional. Artinya, semua tujuan kulikuler yang ada pada suatu lembaga pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional yang bersangkutan. Tujuan instruksional merupakan tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan instruksional atau pembelajaran. Tujuan ini seringkali dibedakan menjadi dua bagian yaitu tujuan instruksional umum dan khusus, yang mana tujuan instruksional umum ini merupakan tujuan pembelajaran yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik, tujuan ini dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan suatu bidang studi yang ada di dalam GBPP. Tujuan instruksional khusus yang merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum tersebut dapat lebih di spesifikasikan dan mudah diukur tingkat ketercapaiannya.⁶

Dalam dunia pendidikan terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan diantaranya yaitu pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu

⁶ Tatang dan Kurniasih Syaripudin. *Pedagogik Teoritis Sistematis* (Bandung; Percikan Ilmu, 2011), 27.

upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita diperebatkan, atau abaikan saja yang penting makna ketiganya.⁷ Kendala dalam pembelajaran saat ini pada umumnya terletak pada kesulitan para siswa dalam menangkap informasi, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa jenuh dan bosan, adanya rasa bosan terlihat dari sikap siswa diantaranya siswa mengantuk saat pelajaran berlangsung, siswa bercanda satu sama lain sehingga materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya terserap oleh siswa sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu desain pembelajaran yang dirancang untuk memperlancar proses pembelajaran. Oleh karena itu sebuah metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini disebutkan dalam sebuah ayat yang berbunyi:

⁷ Toto Ruhimat, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 30.

Qs. Al-Maidah: 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ أَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ
يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (٦٧)

Artinya:

”Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”(QS Al-Ma’idah:67).

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik, salah satunya adalah metode *Inside outside Circle*. Metode pembelajaran *Inside outside Circle* adalah teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*inside outside circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode pembelajaran ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, *Inside-outside Circle* dalam istilah pembelajaran merupakan bagian dari *cooperative learning*.⁸ Salah satu lembaga yang menerapkan metode *Inside-outside Circle* yaitu SMKN 2 Jember. Sekolah SMKN 2 Jember ini siswanya mayoritas laki-laki yang mana pada realitanya kebanyakan peserta didik laki-laki itu minat belajarnya kurang, namun dengan menerapkan beberapa metode dalam proses pembelajaran siswa mengalami perubahan minat belajar. Pada tanggal 21 maret 2018 peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi awal, dimana peneliti melihat antusias siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dengan

⁸ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 283.

menggunakan metode *inside outside circle* ini siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran atau bisa dikatakan minat belajar siswa meningkat dibandingkan sebelumnya. Metode *Inside Outside Circle* ini diterapkan pada mata pelajaran PAI khususnya kelas XI PBL dan XI MM di SMKN 2 Jember. Guru PAI di SMKN 2 Jember berjumlah 8 orang, akan tetapi yang mengaplikasikan metode *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran PAI hanya satu orang guru. Metode *Inside Outside Circle* atau bisa disebut IOC ini diaplikasikan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dan lebih mandiri. Dalam pembahasan penelitian ini lebih merujuk kepada Tujuan Intruksional, karena penelitian ini membahas tentang pembelajaran yang ingin hendak dicapai oleh seorang Guru mata pelajaran dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle*.

Awal berdiri tahun 1960 dengan nama Sekolah tekhnik menengah (STM) Negeri Jember dan bertempat di Sekolah Tekhnik (ST) yang sekarang menjadi SMPN 10 Jember Jl. Dr. Soebandi No. 21 Jember. Jumlah siswa tahun itu adalah 80 siswa yang terbagi dalam 3 jurusan yakni Listrik, bangunan, dan mesin.

Pada bulan juli 1994 STMN jember pindah dari gedung lama Jl. Dr. Soebandi No. 21 Jember ke gedung baru yang permanen di jalan tawang mangu No. 59 jember mengikuti perpindahan lembaga induknya. Pada tahun 1998 STMN jember menjadi SMK Negeri 2 Jember Kelompok teknologi dan Rekayasa berdasarkan SK. Dirjen didasmen departemen pendidikan dan

kebudayaan RI. mulai tahun ini SMK Negeri 2 membuka jurusan baru teknologi melengkapi jurusan yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang metode IOC yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Memberikan manfaat, wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui metode IOC di SMKN 2 Jember.
- 2) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

IAIN JEMBER

b. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember beserta mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang serupa.

c. Bagi SMKN 2 Jember

Diharapkan dapat menambah wawasan terkait metode IOC sehingga metode pembelajaran ini juga dapat diterapkan pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk mempermudah pembaca agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam judul penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita diperebatkan, atau abaikan saja yang penting makna ketiganya. Pembelajaran pada dasarnya ada empat pola pembelajaran. Pertama, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu. Kedua, pola pembelajaran guru dengan siswa

dengan menggunakan sumber belajar. Ketiga, pola pembelajaran guru dengan siswa dengan menggunakan media. Keempat, pola pembelajaran siswa dengan media pembelajaran atau pembelajaran jarak jauh.⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh pendidik.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁰ Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk dilakukan semata-mata karena Allah Swt. Pendidikan Agama Islam ini mempunyai tujuan yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan umum dari pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan Hadits, tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang

⁹ Toto Ruhimat, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 30.

¹⁰ Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 16.

disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya.¹¹

3. Budi Pekerti

Sedangkan Budi Pekerti itu terdiri dari dua kata yaitu “*budi*” yang berarti fikiran, perasaan, kemauan dan “*pekerti*” itu artinya tenaga. Jadi budi pekerti bisa disebut watak atau karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) diartikan sebagai tingkah laku, perangai, akhlak dan watak. Manusia merupakan makhluk yang berakal budi karena ia dapat berkehendak bebas untuk memilih apa yang akan dilakukan, dan ia bertanggung jawab atas pilihannya itu. Budi pekerti merupakan fondasi bagi kecakapan hidup yang beradab dan sejahtera.¹² Manusia mempunyai akal budi, atau budi pekerti sehingga beda dengan binatang, yang hanya bertindak hanya berdasar *instink* tanpa tanggung jawab. Dengan akal budi itulah manusia dapat memilih tindakan yang tidak baik dan yang buruk dengan segala resikonya. Bila ia memilih berbuat yang baik, ia akan menjadi orang baik, begitu pula sebaliknya. Unsur penanaman budi pekerti sejak dinilah yang menentukan langkah mana yang biasa yang biasa diambil oleh manusia dalam hidupnya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mata pelajaran dalam lembaga pendidikan formal berupa bimbingan dan pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar dapat memahami ajaran Agama Islam serta

¹¹ Aat, Syafaat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

¹² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Index, 2004), 75.

berbudi pekerti luhur dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk penjelasan mengenai Pendidikan Agama Islam selanjutnya, dalam skripsi ini peneliti akan menggunakan kata PAI untuk mempermudah.

4. Metode *Inside Outside Circle*

Inside Outside Circle adalah teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*inside outside circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode pembelajaran ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Kagan (Lie, 2008) menjelaskan bahwa metode pembelajaran lingkaran dalam dan luar atau *inside outside circle* (IOC) adalah metode pembelajaran dengan istem lingkaran kecil dan besar di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Prosedurnya adalah separuh dari jumlah peserta didik membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. Peserta didik yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, peserta didik yang berada di lingkaran luar berputar, kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.¹³

¹³ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 283-284.

Jadi, maksud dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui metode IOC dalam penelitian ini yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan metode pembelajaran yang berupa berbagi informasi, dimana peserta didik menjelaskan informasi kepada pasangannya. Kemudian untuk penjelasan mengenai metode *Inside Outside Circle* selanjutnya, dalam skripsi ini peneliti akan menggunakan kata IOC yang mana adalah singkatan dari metode *Inside Outside Circle* itu sendiri untuk mempermudah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bab satu, berisi pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan penelitian ini.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun peneliti mencantumkan tiga skripsi terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wiwinda (2012) Jurnal dengan judul “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Inside* dan *Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan Tes, observasi partisipatif pasif, wawancara dan kajian dokumen.

Kedua, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Selvina Jayanti (2016) Skripsi dengan judul “Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela di SMP Patra Mandiri Palembang”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes, observasi partisipatif pasif, wawancara dan kajian dokumen.

Ketiga, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rita Murni (2011) dengan judul “ Penerapan Teknik *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan MInat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nur Hidayah Pekan Baru”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan Tes, observasi partisipatif pasif, wawancara dan kajian dokumen.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat dilihat secara lebih rincinya pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wiwinda	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Inside</i> dan <i>Outside Circle</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	a. Objek yang diteliti yaitu Metode <i>Inside Outside Circle</i> .	a. Penelitian terdahulu menggunakan PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan Test, Observasi, dan Dokumen, sedangkan dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik Observasi,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Interview, dan Dokumentasi.
2	Selvina Jayanti	Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i> dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela di SMP Patra Mandiri Palembang	a. Diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	a. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif b. Penelitian terdahulu lebih fokus pada hubungan metode IOC dengan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran IOC.
3	Rita Murni	Penerapan Teknik <i>Inside Outside Circle</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nur Hidayah Pekan Baru	a. Objek yang diteliti yaitu Metode <i>Inside Outside Circle</i> .	a. Penelitian terdahulu menggunakan PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. b. Penelitian terdahulu lebih focus pada meningkatkan hasil belajar, sedangkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran IOC.</p> <p>c. Penelitian terdahulu diterapkan pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, hal ini membuktikan bahwa penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” ini benar-benar orisinal.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita diperebatkan, atau abaikan saja yang penting makna ketiganya. Pembelajaran pada dasarnya ada empat

pola pembelajaran. Pertama, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu. Kedua, pola pembelajaran guru dengan siswa dengan menggunakan sumber belajar. Ketiga, pola pembelajaran guru dengan siswa dengan menggunakan media. Keempat, pola pembelajaran siswa dengan media pembelajaran atau pembelajaran jarak jauh.¹⁴

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik merupakan tokoh sentral, dengan kata lain pendidik sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁵

b. PAI

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “Agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “Pe” dan akhiran “An”, yang berarti “Proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

¹⁴ Toto Ruhimat, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 30.

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2016), 11.

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.¹⁶

Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu “Kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.¹⁷

Lalu, pengertian Islam itu sendiri adalah “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT”. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedmikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental”.

¹⁶ TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 12.

¹⁷ TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan*, 15.

Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi, Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁸

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut.¹⁹

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan

¹⁸ TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan*, 16.

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 134.

oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3) Ruang Lingkup PAI

Mata pelajaran PAI secara keseluruhan meliputi Qur'an Hadits, aqidah akhlak, fiqh, dan sejarah. Selain itu, PAI mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun Minallah wa Hablun Minannas*).

Secara umum, ruang lingkup dari pendidikan agama Islam yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:²⁰

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d) Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam

²⁰ Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), 28.

kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4) Tujuan PAI

Tujuan pendidikan agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang dan seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku luhur menurut ajaran Islam. Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara kelompok.²¹

2. Budi Pekerti

a. Pengertian Budi Pekerti

Soedjadi Setjonegoro dalam buku "Pedoman untuk pelajaran Budi Pekerti pada Sekolah Rakjat" (1959), merumuskan pengertian budi pekerti sebagai "Pimpinan bagi segala pekerti, perbuatan yang bersumber pada budi atau ratio". Ditambahkan bahwa yang dimaksudkan dengan pimpinan ialah pimpinan ke arah kebaikan yang

²¹Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 33.

dasarkan atas kesadaran . Demikian pula M. Imran Pohan dalam buku “Budi Pekerti dalam rangka Sosialisme Indonesia” (1966) menerangkan bahwa budi pekerti ialah segala tabiat atau perbuatan manusia yang berdasar pada akal atau pikiran. Akal itu budi merupakan kesadaran, keinsyafan, maka budi pekerti mencakup perbuatan yang dilakukan atas keinsyafan menentukan baik buruk.²²

Manusia merupakan makhluk yang berakal budi karena ia dapat berkehendak bebas untuk memilih apa yang akan dilakukan, dan ia bertanggung jawab atas pilihannya itu. Manusia mempunyai akal budi atau budi pekerti, sehingga berbeda dengan binatang yang bertindak hanya berdasarkan instink tanpa tanggung jawab. Dengan akal budi itulah manusia dapat memilih tindakan yang baik dan buruk dengan segala resikonya. Menurut Paul Suparno (2002), mengutip Edi Sedyawati, budi pekerti diartikan sebagai moralitas yang mengandung pengertian adat istiadat, sopan santun, sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku itu dapat dibagi menjadi lima bagian yakni sikap dalam perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, dan alam sekitarnya. Bila sikap dan perilaku itu benar-benar dijaga, budi pekerti seseorang bisa dikatakan baik. Sikap, merupakan suatu pandangan dalam diri seseorang terhadap suatu hal, sedangkan perilaku adalah perwujudan dari sikap orang tersebut.

²² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 44.

Tujuan dari budi pekerti ini untuk membentuk pribadi seseorang supaya menjadi manusi yang lebih baik.²³

Dengan demikian budi pekerti mencakup dua unsur. Pertama, unsur pemahaman, kedua unsur tindakan atau perbuatan. Bila sikap bila sikapnya baik diharapkan tindakannya pun baik, maka seyogyanya, budi pekerti berawal dari pemahaman lalu melangkah pada tindakan.

b. Ruang Lingkup Budi Pekerti

Budi pekerti bagian terpadu dari kepribadian (*personality*) dan cenderung mengacu pada kualitas dalam diri individu. Budi pekerti luhur merupakan aspek sosialisasi dari kepribadian. Ciri watak, akhlak, dan atau perangai berisi seperangkat nilai-nilai tentang hal-hal yang baik, yang terpuji, yang positif, yang sesuai dan yang pantas, yang susila, yang beradap. Dari seperangkat nilai tersebut yang paling penting dalam budi pekerti itu ada dua hal yakni, hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*).²⁴ Hormat dalam hal ini terbagi menjadi dua sub aspek, yakni hormat kepada yang lebih tua, dan hormat pada teman sebayanya. Tanggung jawab juga dibagi dalam dua sub aspek, yakni tanggung jawab pada diri sendiri yakni mengerjakan tugas-tugasnya dengan tepat waktu, menjaga milik pribadinya sendiri, menjaga kerapian dan kebersihannya sendiri dan tanggung jawab pada

²³ Paul Suparno, dkk., *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah suatu Tinjauan Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 71.

²⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 48.

lingkungan yakni mematuhi peraturan sekolah dengan tepat waktu, menjaga kebersihan dan kerapian kelas setelah belajar.

Rumusan ruang lingkup pendidikan budi pekerti mengategorikan budi pekerti menjadi tiga komponen (menurut Pusbangkurrandik, balitbang, Dikbud, 1997), berikut ini: (a) Keberagaman, terdiri dari nilai-nilai: kekhusukan hubungan dengan Tuhan, kepatuhan kepada Agama, niat baik dan keikhlasan, perbuatan baik serta pembalasan atas perbuatan baik dan buruk. (b) Kemandirian, terdiri dari nilai-nilai: harga diri, disiplin, etos kerja, rasa tanggung jawab, keberanian dan semangat, keterbukaan, pengendalian diri. (c) kesusilaan, terdiri dari nilai-nilai: cinta dan kasih sayang, kebersamaan, kesetiakawanan, tolong menolong, teguh rasa, hormat menghormati, kepatuhan, rasa malu, kejujuran, rasa tahu diri (pernyataan maaf, terima kasih).²⁵

3. Metode IOC

a. Pengertian Metode IOC

Inside Outside Circle adalah teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*inside outside circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode pembelajaran ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Kagan (Lie, 2008) menjelaskan bahwa metode pembelajaran lingkaran dalam dan luar atau *inside outside circle* atau

²⁵ Dikbud Balitbang, *Pedoman Pembelajaran Budi Pekerti* (Jakarta: Pusbang-kurrandik, 2011), 24.

juga disebut IOC adalah metode pembelajaran dengan istem lingkaran kecil dan besar di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Prosedurnya adalah separuh dari jumlah peserta didik membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. Peserta didik yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, peserta didik yang berada di lingkaran luar berputar, kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.²⁶

b. Kelebihan dan kekurangan metode IOC

1) Kelebihan

Keunggulan ataupun kelebihan dari metode pembelajaran IOC adalah sebagai berikut.

- a) adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur
- b) Peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengeloh informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi

²⁶ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 283-284.

- c) Metode IOC ini dapat digunakan untuk semua tingkat usia anak didik, dan
- d) Peserta didik akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan.

2) Kekurangan

Adapun kekurangan penerapan metode pembelajaran IOC, diantaranya sebagai berikut.

- a) membutuhkan ruang kelas yang besar
- b) terlalu lama sehingga tidak konsentrasi
- c) dapat disalah gunakan untuk bergurau, dan
- d) rumit untuk dilakukan.²⁷

c. Pembelajaran metode IOC

- 1) Bagaimana perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran mengandung rangkaian-rangkaian aktivitas yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar,

²⁷ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 285.

perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses belajar yang kesemuanya itu didasarkan pada pemikiran mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.²⁸

Secara umum perencanaan Metode IOC tidak berbeda dengan perencanaan pembelajaran lainnya yaitu menyusun Silabus dan RPP. Adapun penjelasan mengenai silabus dan RPP itu sebagai berikut:

a) Silabus

1) Pengertian silabus

Menurut Salim, silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Sedangkan menurut istilah bahwa silabus dapat digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kemampuan dasar.²⁹

²⁸ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pusaka Intan Madani anggota IKAPI, 2012), 35.

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 38.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penelitian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

2) Isi silabus

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit mencakup unsur-unsur,³⁰ sebagai berikut:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah;

³⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) Materi pokok, muatan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang relevan.

3) Pengembangan silabus

Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus,³¹ antara lain ilmiah, memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa, sistematis, relevansi. Mengengai penjelasannya sebagai berikut.

- a) ilmiah; materi pembelajaran yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu dalam penyusunan silabus dilibatkan para pakar di bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran;
- b) memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa; artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa;
- c) sistematis; karena silabus dianggap sebagai sistem, sesuai konsep dan prinsip sistem, penyusunan silabus dilakukan secara sistematis sejalan dengan langkah-langkah pemecahan masalah; dan
- d) relevansi, Konsistensi dan Kecakupan; dalam penyusunan silabus diharapkan adanya kesesuaian, keterkaitan, konsistensi, dan kecakupan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 41.

pembelajaran, pengalaman belajar siswa, sistem penilaian, dan sumber bahan.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.³²

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan mempunyai kewajiban menyusun RPP secara lengkap

³² Ali Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK* (Jakarta : Pustikom, 2012), 8.

dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, efisien, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.³³

Dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Sebagai acuan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas atau diajarkan kepada siswa.

2) Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, komponen RPP terdiri atas berikut:³⁴

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
- c) Kelas/ semester;
- d) Materi pokok;

³³ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 28.

³⁴ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, 23.

- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk mencapai menyampaikan materi pelajaran;

- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintifik* atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan *saintifik* merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data atau mencoba, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan.³⁵ Pendekatan *saintifik* terdapat kegiatan 5M yang dapat dijabarkan,³⁶ Sebagaimana di RPP Kurikulum 2013 yaitu:

- a) Mengamati, yaitu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan siswa misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melihat

³⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

³⁶ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 38.

kesungguhan, ketelitian dan kemampuan mencari informasi.

- b) Menanya, yaitu kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati, pertanyaan yang siswa ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hipotetik (dugaan). Kompetensi yang dikembangkan adalah perkembangan kreativitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter pebelajar sepanjang hayat (*life long learner*).
- c) Mengumpulkan data, yaitu membaca beragam sumber informasi lainnya selain terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang narasumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan diantaranya; siswa akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki

kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

- d) Mengasosiasi, yaitu bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidik diantaranya; pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan siswa akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berpikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan.
- e) Mengomunikasikan, yaitu memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis atau cara-cara dan media lainnya. Ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir

secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan elasm hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

2) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari isi RPP, dimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode IOC ada 3 tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini guru memotivasi siswa, memberikan perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar dengan cara pendidik mempersiapkan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Hal yang bisa dilakukan pada tahap persiapan: pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas serta merangsang rasa ingin tahu siswa, dan mengajak siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran.

b) Tahap penyampaian (kegiatan Inti)

Hal yang bisa dilakukan pada tahap ini adalah : pendidik menyampaikan materi dengan contoh nyata yang didukung dengan media yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c) Tahap Pelaksanaan (kegiatan Inti)

Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik mengintegrasikan, menyerap pengetahuan, dan ketrampilan baru dengan melibatkan dua kelompok besar dan kecil yang sudah di bentuk oleh pendidik. Hal yang bisa dilakukan pada tahap ini adalah yaitu Pelaksanaan metode IOC dalam mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- (1) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar;
- (2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam;
- (3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan;
- (4) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran

besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam; dan

(5) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.³⁷

d) Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup)

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru siswa pada tugas yang diberikan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal yang dilakukan yaitu guru memberi penguatan terhadap materi atau informasi yang telah didapat dari pasangan masing-masing sewaktu membentuk lingkaran, memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran.

3) Bagaimana evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta

³⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif* (Bandung, Yrama Widya 2017). 30.

pelaksanaannya, dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan informasi pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan. Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas belajar dan mengajar, selain itu evaluasi juga dijadikan umpan balik dimana dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan dan perkembangan yang dicapai, sehingga bisa dicarikan cara perbaikan di masa yang akan mendatang.³⁸

Adapun evaluasi yang digunakan pada penerapan metode IOC yaitu:

a) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif sering kali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan, dengan kata lain tujuan dari evaluasi formatif yaitu untuk mengetahui

³⁸ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar serta untuk mengetahui masalah dan hambatan kegiatan belajar mengajar termasuk metode pembelajaran yang digunakan pendidik.

Kurikulum 2013 sangat banyak jenis instrumen penilaian yang harus digunakan oleh guru. Walaupun pada kurikulum sebelumnya juga sudah diarahkan, tetapi kurikulum 2013 lebih tegas lagi. Kebijakan ini diambil, karena alasan mempertahankan konsistensi antara sistem kurikulum yang berlaku. Penilaian pada mata pelajaran fiqih sama dengan penilaian pada mata pelajaran lainnya pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian *autentik*. Penilaian *autentik* merupakan penilaian nyata yang mengukur kemampuan peserta didik, pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.³⁹

Jenis penilaian *autentik* yang menilai siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Berikut ditampilkan ketentuan pokok tentang teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian-

³⁹ E Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). 135.

penilaian kompetensi pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013, sebagai berikut:

(1) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “Teman sejawat” (*Peer Evaluation*) oleh siswa dan jurnal instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar siswa adalah datar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.⁴⁰

- (a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- (b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- (c) Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai

⁴⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar siswa.

(d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

(2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

(a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

(b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

(c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁴¹

(3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian

⁴¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

(a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

(b) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena untuk mendeskripsikan data-data atau fakta yang diperoleh di lapangan dan untuk menjawab fokus penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMKN 2 yang beralamat JL. Tawang Mangu No. 59 Jember. Alasan peneliti memilih SMKN 2 sebagai lokasi penelitian yaitu karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode IOC dan peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai pembelajaran PAI Melalui metode IOC.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu.⁴³

Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMKN 2 Jember

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 297.

⁴³ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2007), 6.

- b. Pendidik PAI SMKN 2 Jember
- c. Peserta Didik Kelas XI PBL dan XI MM

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi berikut penjelasannya.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴ Adapun data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses Penerapan metode IOC pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
- b. Aktivitas pendidik PAI dan Budi Pekerti pada saat menerapkan metode IOC pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- c. Sikap peserta didik ketika penerapan metode IOC pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Interview/Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan

⁴⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Data-data yang ingin diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode-Metode pembelajaran yang diterapkan di SMKN 2 Jember
 - b. Penerapan metode IOC seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - c. Kondisi peserta didik ketika proses penerapan metode IOC pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - d. Data mengenai argumen peserta didik tentang kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode IOC yang telah berlangsung di SMKN 2 Jember.
2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek atau informan penelitian, tetapi melalui dokumen. Tujuan dilakukannya dokumentasi adalah sebagai penunjang data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Adapaun data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMKN 2 Jember
- b. Profil SMKN 2 Jember
- c. Data pendidik dan karyawan SMKN 2 Jember
- d. Data peserta didik SMKN 2 Jember, dan
- e. Foto kegiatan pembelajaran metode IOC pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mengenai penjelasannya sebagai berikut.⁴⁶

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.⁴⁷

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, data yang dianggap penting oleh peneliti disusun dan dikelompokkan berdasarkan data yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 336.

⁴⁷ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2009), 23.

sejenis bukan berdasarkan sumber data. Sedangkan data yang dianggap tidak penting oleh peneliti dibuang.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode IOC dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam berbentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif, dan seperti yang dijelaskan pada reduksi data bahwa penyajian data dikelompokkan berdasarkan data yang sejenis bukan berdasarkan sumber data.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat, tetapi jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 241.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Misalnya, mengecek data mengenai metode-metode pembelajaran yang diterapkan di SMKN 2 Jember, untuk mengetahui keabsahan dari data tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pendidik dan peserta didik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik dengan sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh yaitu tentang kondisi peserta didik pada saat penerapan metode IOC, untuk mengetahui keabsahan data tersebut, peneliti melakukan pengecekan data yang dilakukan kepada pendidik dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Adapun tahap dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain tahap pra penelitian lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Mengenai penjelasannya sebagai berikut.

a. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

- 1) Penyusunan rancangan penelitian. Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian yang dimulai dari pengajuan judul, dan penyusunan matrik penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian yaitu di SMKN 2 Jember.
- 3) Mengurus surat perizinan. Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan observasi atau penelitian dari pihak kampus, kemudian diserahkan kepada pihak SMKN 2 Jember.
- 4) Melakukan survey keadaan lapangan.
- 5) Memilih informan. Pada tahap ini peneliti memilih informan yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang peneliti siapkan yaitu alat tulis, seperti buku, pena, dan pedoman wawancara.

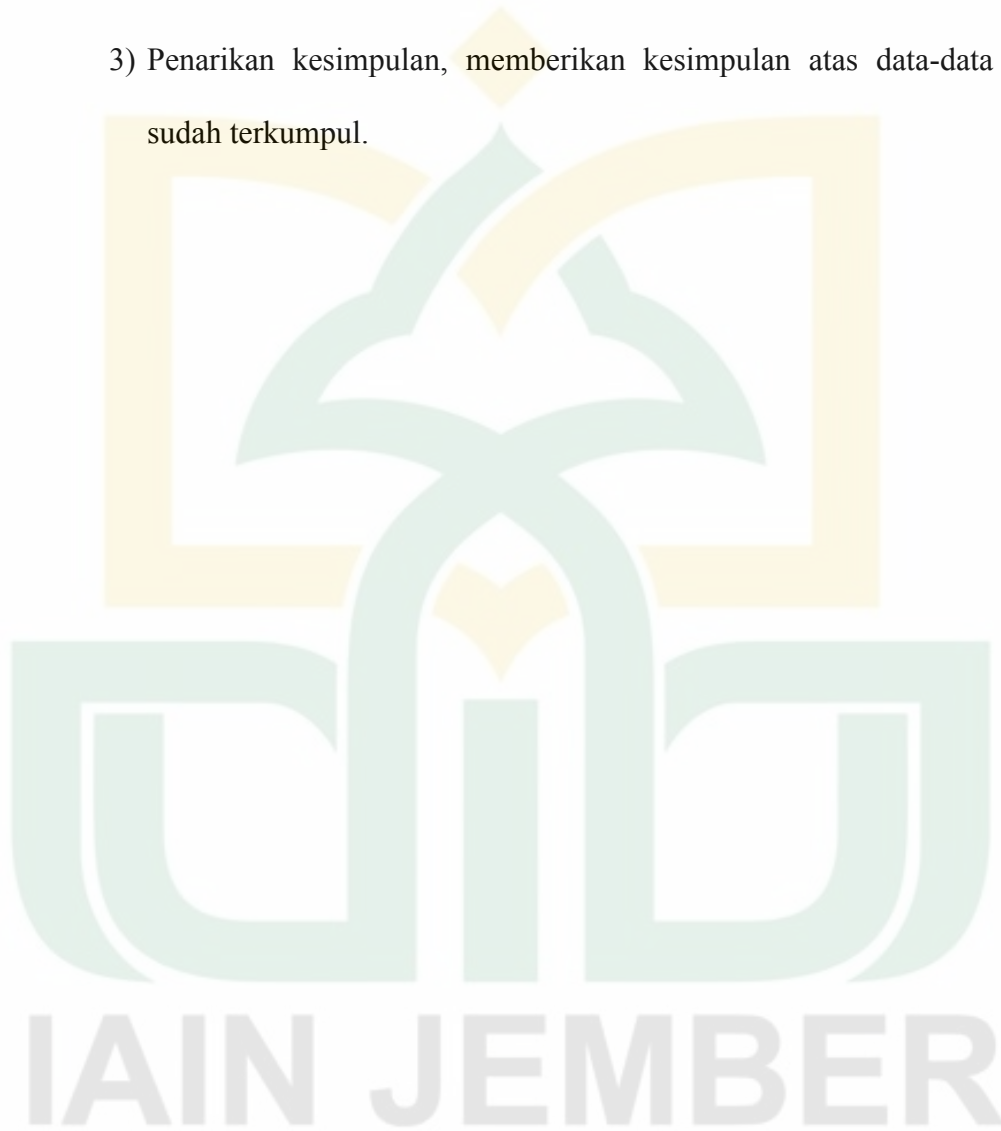
b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan adalah:

- 1) Data yang sudah terkumpul kemudian direduksi atau diseleksi dan memilih data yang penting.
- 2) Data yang telah diseleksi kemudian disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat.
- 3) Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek

Dalam bagian ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa statemen tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah metode pembelajaran IOC melibatkan peserta didik secara aktif dan dapat meningkatkan kerjasama siswa khususnya pada mata pelajaran PAI, dan dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek yang diteliti tetapi sebagian saja atau hal-hal itu yang terkait dengan pembahasan judul sekripsi ini, yang meliputi:

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Jember

Awal berdiri tahun 1960 dengan nama Sekolah tehnik menengah(STM) Negeri Jember dan bertempat di Sekolah Tehnik (ST) yang sekarang menjadi SMPN 10 Jember Jl. Dr. Soebandi No. 21 Jember. Jumlah siswa tahun itu adalah 80 siswa yang terbagi dalam 3 jurusan yakni Listrik, bangunan, dan mesin.

Pada bulan Juli 1994 STMN Jember pindah dari gedung lama Jl. Dr. Soebandi No. 21 Jember ke gedung baru yang permanen di Jalan tawang mangu No. 59 Jember mengikuti perpindahan lembaga induknya. Pada tahun 1998 STMN Jember menjadi SMK Negeri 2 Jember Kelompok teknologi dan Rekayasa berdasarkan SK. Dirjen dinas departemen

pendidikan dan kebudayaan. Mulai tahun ini SMK Negeri 2 membuka jurusan baru teknologi melengkapi jurusan yang telah ada sebelumnya.

- a. Tahun 1960 –1965 Bapak Robert Sutrisno
- b. Tahun 1965 – 1985 Bapak Matrochan, BA
- c. Tahun 1985 –1991 Bapak Edi Soekardi, BA
- d. Tahun 1991- 1998 Bapak Drs. H. Dasuki
- e. Tahun 1998-1999 Bapak. IR Holidin
- f. Tahun 1999-2005 Bapak Drs. Bambang Irieanto, M.Si
- g. Tahun 2005-2010 Bapak Drs. Rinoto, MM
- h. Tahun 2010-2016 Bapak Drs H. furqon Adi Sucipto. MM
- i. Tahun 2017- Bapak ImSa'roni, S.Pd, M.MPd

SMK Negeri 2 Jember merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Jember. SMK Negeri 2 Jember ini terletak di Jalan Tawang mangu No. 59 Tegal Gede Kecamatan Sumber sari Kabupaten Jember. Sekolah ini juga mempunyai area yang cukup luas yaitu ± 4,5 hektar dengan status bersertifikat. Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Jember, pada tahun 2006 ruangan sudah terpenuhi

Area sekolah yang sangat luas ini, di dalamnya terdapat berbagai macam bangunan di antaranya Ruang Teori/Kelas, Laboratorium (Bahasa, Komputer, dan Multimedia), Ruang Perpustakaan Konvensional, Ruang Serbaguna (Aula), Ruang UKS, Ruang Bengkel, Koperasi/Toko, Ruang BP/BK, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang OSIS,

Kamar mandi/WC Guru Laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru Perempuan, Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki, Gudang, Ruang Ibadah, Ruang Dinas Kepala Sekolah, Ruang Penjaga Sekolah, dan Asrama Siswa.

Kalian semua dapat melihat, membaca, sekaligus mempelajari sekolah hijau kita dengan membuka Web SMK Negeri 2 Jember, yaitu: www.smknegeri2jember.sch.id serta dapat memberikan saran-saran dan masukkan-masukkan sekaligus berkomunikasi secara aktif melalui email SMK N 2 Jember, yaitu: smknegeri2jember@yahoo.com.⁴⁹

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 2 JEMBER
NSS	: 32 1 05 30 03 001
Alamat	: Jl. Tawang mangu 59 Jember
Telp./Faks.	: (0331) 337930
Kelompok	: Teknologi dan Rekayasa
E-mail	: smkn2jember@yahoo.com
SK. Pendirian	: Negeri
Nomor	: 1556/B3/KEDJ
Tanggal	: 09 September 1960
Waktu Belajar	: Pagi Pukul 07.00 s/d 15.20. ⁵⁰

⁴⁹ Moh Khoirul, *Dokumentasi*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁵⁰ Moh Khoirul, *Dokumentasi*, Jember, 24 Agustus 2018.

3. Tujuan, Visi dan Misi SMK Negeri 2 Jember

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Visi

Tamatan berkompentensi unggul, cerdas dalam IMTAQ, cinta budaya bangsa dan berdaya saing global.

c. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan berbasis mutu (Pengetahuan, ketrampilan)
- 2) Memberikan pendidikan karakter berbudaya mulia, jujur disiplin, berjiwa produktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan Interpreneurship.
- 3) Meningkatkan kemitraan dengan institusi pasangan berskala nasional
- 4) Meningkatkan pendidikan berbasis pembelajaran teknologi informasi dan bahasa inggris

Melaksanakan penjaminan mutu layanan pendidikan melalui SMM ISO 9001:2008.⁵¹

⁵¹ Moh Khoirul, *Dokumentasi*, Jember, 24 Agustus 2018.

4. Struktur Sekolah dan Pegawai Sekolah

Tabel 4.1

a. Struktur sekolah

No.	Nama	Jabatan
1.	Im Sa'roni, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Im Sa'roni, S.Pd., M.Pd.	Wakil Menejemen Mutu
3.	Drs. Mukajadi.	Koordinator Tata usaha
4.	Drs. Anang Purwito, M.Pd.	Pengembangan Sumber daya Manusia
5.	Evi Silviana, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
6.	Imam Suyono, S.P.d	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
7.	Suyadi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat.
8.	Indah Rustiawan, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana.
9.	Eko Dwi Lestari, S.Pd.	Koordinator Normatif dan Adaptif.
10.	Budhi Haryanto, S.Pd.	Ketua Paket Keahlian Konstruksi Batu Beton.
11.	Budhi Haryanto, S.Pd.	Ketua Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan.
12.	Agus Dedi Mustofa, S.Pd.T.	Ketua Paket Keahlian Teknik Pemesinan.
13.	Buadi, S.Pd.	Ketua Paket Keahlian Teknik Instalasi Listrik.
14.	Buadi, S.Pd.	Ketua Paket Keahlian Pembangkit Tenaga Listrik.
15.	Cahyono Adi Hariyanto, ST.	Ketua Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
16.	Cahyono Adi Hariyanto, ST.	Ketua Pake tKeahlian Teknik Alat Berat
17.	Zainal Abidin, S.Kom.	Ketua Paket Keahlian Teknik Komputer Jaringan.
18.	Zainal Abidin, S.Kom.	Ketua Paket Keahlian Multi Media.
19.	Drs. H. Bukasir, M.Pd.	Ketua Paket Keahlian Mekatronika.
20.	Drs. H. Bukasir, M.Pd.	Ketua Paket Keahlian Teknik Audio Video.
21.	Basuki Joko Riyanto, ST.	Ketua Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor.
22.	Didik Syawirul Alim, S.Pd., M.Pd.	Kepala Bengkel Konstruksi Batu Beton.
23.	Didik Syawirul Alim, S.Pd., M.Pd.	Kepala Bengkel Teknik Gambar Bangunan.
24.	Drs. Suwarto.	Kepala Bengkel Teknik Pemesinan.
25.	Moh. Kholid A. Rohman, ST.	Kepala Bengkel Teknik Instalasi Listrik.
26.	Moh. Kholid A. Rohman, ST.	Kepala Bengkel Pembangkit Tenaga Listrik.

27.	Imam Solikhin, ST.	Kepala Bengkel Teknik Kendaraan Ringan.
28.	Imam Solikhin, ST.	Kepala Bengkel Teknik Alat Berat.
29.	Masrukhan, S.Kom	Kepala Bengkel Teknik Komputer Jaringan
30.	Masrukhan, S.Kom	Kepala Bengkel Multi Media
31.	Amrul, S.Pd	Kepala Bengkel Mekatronika
32.	Amrul, S.Pd	Kepala Bengkel Teknik Audio Vidio
33.	Sunarto, S.Pd	Kepala Bengkel Teknik Sepeda Motor

b. Jumlah guru

Tabel 4.2

No.	Kelompok Guru	PNS	GTT	Jumlah
1	Normatif	13	23	36
2	Adaptif	24	10	34
3	Produktif Tek. Bangunan	11	-	11
4	Produktif Tek. Ketenagalistrikan	6	2	8
5	Produktif Tek. Mesin	11	-	11
6	Produktif Tek. Otomotif	12	2	14
7	Produktif Tek. Elektronika	2	5	7
8	Produktif Tek. Komp. & Informatika	5	4	9
	Jumlah	84	46	130

c. Jumlah karyawan

Tabel 4.3

No.	Pendidikan Terakhir	PNS	PTT	Jumlah
1	S.1	-	5	5
2	D.III	-	1	1
3	SMEA / SMK	-	15	15
4	SLTP	-	2	2
5	SD	-	-	-
	Jumlah	-	23	23

5. Data Siswa

Tabel 4.4

NO	KELAS	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	JUMLAH
1	XI PBL	33	-	33
2	XI MM	29	7	36

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti dilapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data dianalisis secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, mengelompokan data, menyajikan data, menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh.

Dari kegiatan observasi, wawancara dan kajian dokumen yang peneliti lakukan, diperoleh data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memperjelas pembahasan yang dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun

Pelajaran 2018/2019”. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Perencanaan merupakan faktor paling penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.⁵² SMKN 2 Jember sudah menggunakan Kurikulum 2013, maka penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *saintifik*.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa “Silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah dan guru mata pelajaran harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan”.⁵³ Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan guru PAI yaitu bapak Mahrus Ali, S. Pd.I sebagai berikut:

Perencanaan pada pembelajaran PAI dengan Kurikulum 2013 ini Silabus yang dibuat oleh pusat kemudian saya mengikuti apa saja yang ada di dalamnya. Begitupun dengan mata pelajaran lainnya, Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu,

⁵² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁵³ Im Sa' Roni, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁵⁴

Hal ini terbukti dari silabus yang didapatkan pada saat proses penelitian bahwa silabus yang digunakan di SMKN 2 Jember tidak jauh berbeda dengan sekolah lain yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang berupa nama satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁵⁵ Pada implementasinya, silabus dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dari silabus.⁵⁶ Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.⁵⁷ Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI bahwa:

RPP dalam Kurikulum 2013 ini memiliki acuan bahwa 1 BAB materi menjadi 1 RPP di mana di dalamnya guru itu harus mengembangkan isi dari RPP tersebut agar lebih terpusat pada

⁵⁴ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁵⁵ Dokumen Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI, Jember, Agustus 2018.

⁵⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 212.

⁵⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

siswanya bukan pada gurunya. RPP ini bisa diterapkan menjadi beberapa tatap muka.⁵⁸

RPP itu dibuat oleh setiap guru mata pelajaran pada awal tahun pelajaran baru. Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI bahwa “saya membuat RPP berdasarkan Silabus, yaitu pada setiap awal tahun pelajaran baru yang kemudian disetujui oleh Kepala SMK Negeri 2 Jember”.⁵⁹

Berdasarkan dokumen yang dilakukan peneliti mendapatkan RPP yang di dalamnya terdapat beberapa komponen diantaranya; Identitas sekolah yaitu berupa nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar dan indikator pencapaiann kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui pendahuluan, inti dan penutup, dan penilaian hasil pembelajaran.⁶⁰

Pada komponen RPP tersebut khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran bagian inti, tergambar bahwa guru PAI pernah menerapkan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu pada pertemuan pertama BAB Materi Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dan Al-qur’an sebagai pedoman hidup.⁶¹

Berdasarkan pemamaparan di atas rencana pembelajaran yang meliputi silabus yang telah dibuat oleh pusat dan Rencana Pelaksanaan

⁵⁸ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁵⁹ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁶⁰ Dokumentasi RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI

⁶¹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Jember, 07 September 2018.

Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan saintifik. Perencanaan pembelajaran ini telah dibuat di awal tahun pelajaran baru dan disetujui oleh kepala SMKN 2 Jember, dan perencanaan seperti ini dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran termasuk guru PAI untuk dijadikan pedoman saat pelaksanaan proses pembelajaran dan berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Pada rencana pembelajaran khususnya pada RPP dapat terlihat bahwa guru PAI pernah menerapkan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu pada pertemuan pertama BAB materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dan Al-qur'an sebagai pedoman hidup.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu model pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.⁶² Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses dalam keberhasilan proses pembelajaran dan setiap lembaga pendidikan menghimbau kepada setiap pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif. Agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini disampaikan bapak Kepala Sekolah bahwa:

⁶² Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 29.

Kurikulum 2013 itu menekankan pada aspek pendidikan karakter, jadi diusahakan bagaimana cara guru mengasah kemampuan anak untuk menggali kemampuannya secara aktif dan mandiri, harus lebih aktif pada siswanya, guru hanya sekedar fasilitator sehingga pemikiran siswa itu muncul, siswa dapat menyampaikan pemikirannya, melatih anak untuk pandai berkomunikasi juga. Jadi, seorang guru harus berinovasi dengan kreatif untuk memilih metode pembelajaran yang sekiranya membuat siswa lebih bergairah sehingga tujuan pembelajaran terpenuhi. Tetapi kembali lagi bahwa setiap guru dalam memilih metode pembelajaran yang disesuaikan oleh siswa itu sendiri. Jadi, metode pembelajaran yang diterapkan guru ini belum tentu sama prosesnya jika diterapkan oleh guru yang lain.⁶³

Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang diterapkan pada dua kelas yaitu kelas XI MM, kelas XI PBL dengan kurikulum 2013, yang dibimbing oleh Bapak Mahrus Ali, S. Pd.I dengan menggunakan kurikulum 2013. SMKN 2 Jember seluruh guru telah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh guru PAI bahwa:

Sebenarnya menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* bisa pada materi apa saja, tetapi saya lebih memilih metode ini untuk saya terapkan pada pertemuan pertama untuk materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dan juga pertemuan pertama pada materi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.⁶⁴

Senada dengan pernyataan peserta didik bahwa metode pembelajaran *Inside Outside Circle* pernah diterapkan yaitu pada "Materi

⁶³ Im Sa' Roni, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁶⁴ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dan Al-qur'an sebagai pedoman hidup".⁶⁵

Selanjutnya ditambahkan oleh guru PAI "Alasan saya menggunakan metode pembelajaran kooperatif karena dengan metode pembelajaran diskusi, anak-anak yang mengkaji sendiri, anak-anak yang menghasilkan sendiri dan anak-anak yang mengetahui dan dapat mengembangkan informasi dengan sendirinya".⁶⁶

Inside Outside Circle atau biasa disebut metode IOC ini merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Hal ini juga dijelaskan pada karakteristik Kurikulum 2013, bahwa Kurikulum 2013 akan dianggap berhasil jika lulusannya memiliki kemampuan dalam menalar/menganalisis, mengkomunikasikan dan mencipta.⁶⁷ Sehingga metode pembelajaran IOC memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir atau menalar, berkomunikasi dan merespon informasi yang menjadi salah satu solusi bagi guru PAI, dan dipertegas oleh guru PAI bahwa:

Alasan saya menggunakan metode pembelajaran IOC ini karena metode ini menurut saya bisa diterapkan untuk semua tingkatan usia karena metode ini tidak membuat bosan, dan juga tentunya mengenai materi-materi yang sesuai diterapkannya dengan metode pembelajaran IOC ini karena menurut saya anak-anak sekarang mempunyai kemampuan tapi mereka ragu untuk mengembangkannya, dengan metode ini anak-anak bisa berpendapat dan juga mengolah informasi untuk disampaikan namun tetap dalam lingkup materi.⁶⁸

⁶⁵ Siswa kelas XI MM, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁶⁶ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁶⁷ Herman Zaini, "Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)", *Jurnal Idaroh*. Vol.1 No. 1, Juni. 22-27.

⁶⁸ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

Pernyataan terkait pelaksanaan metode IOC didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, yaitu pada gambar di bawah ini.

Gambar 1: Pelaksanaan metode IOC di kelas XI MM



Gambar 2: Pelaksanaan metode IOC di kelas XI PBL



Dari wawancara diatas, menunjukkan bahwa dengan belajar menggunakan metode IOC memiliki tujuan mendorong peserta didik untuk berbagi ide, mengolah informasi, berkomunikasi dan juga merespon informasi yang disampaikan, agar peserta didik dapat terjalin kerjasama dengan baik sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran, karena di akhir proses pembelajaran akan ada evaluasi mengenai informasi-informasi yang didapat.

Penjelasan di atas tersebut dibenarkan oleh beberapa peserta didik di SMK Negeri 2 Jember. Semua informan yang terdiri dari beberapa peserta didik yang diwawancarai mengatakan sama. Salah satunya peserta didik kelas XI PBL bernama Akbar Risky mengatakan:

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh seorang siswa bahwa:

Metode IOC merupakan salah satu metode yang sederhana, namun saya suka karena saat proses pembelajaran saya merasa waktu begitu cepat, tidak terasa bahwa saya sudah belajar dan tentunya saya bisa mendapatkan informasi materi, dan hal itu membuat saya tidak jenuh dan tidak mengantuk apalagi pelajaran jam terakhir. Belajar yang menyenangkan dan membuat saya lebih bebas dalam menyampaikan informasi kepada pasangan saya, karena tidak ada tuntutan dalam menyampaikan informasi itu harus sesuai dengan buku, tapi dengan metode ini saya dan yang lainnya bebas berpendapat tapi tidak keluar dari materi yang diajarkan oleh pak mahrus. Kemudian pada saat evaluasilah waktu yang sangat ditunggu-tunggu, karena pak mahrus akan meminta beberapa siswa untuk menjelaskan ulang apa yang telah didapatkan pada saat pertukaran informasi, maka nantinya akan kelihatan siapa yang benar-benar menyampaikan dan menerima informasi dengan benar.⁶⁹

Selanjutnya Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

SMKN 2 Jember kan sekolah umum di mana peserta didiknya ada yang memang sudah paham juga masih ada juga yang kurang memahami ajaran agama Islam bahkan tidak paham sama sekali. Hal ini membutuhkan pendekatan kepada peserta didik dan memahami bahwa setiap individu itu memiliki kemampuan yang berbeda sehingga guru memberikan kepercayaan kepada peserta didik sehingga peserta didik itu nyaman dan terbuka dalam proses pembelajaran, dengan itu dapat terjadi perubahan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, yang bisa dapat membantu teman-

⁶⁹ Akbar Riski, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

temannya yaitu dengan belajar kerja sama yang aktif antar peserta didik, yang paling penting guru itu tidak boleh langsung memvonis anak ini salah, anak ini tidak bisa, tetapi pada guru memberi waktu siswa untuk mengembangkan potensinya dengan cara bekerja sama dengan siswa lain yang lebih paham, guru hanya mengarahkan kemudian jika ada yang perlu diluruskan atau diklarifikasi dapat dievaluasi bersama diakhir pembelajaran secara bersama-sama.⁷⁰

Karena proses pembelajaran menggunakan metode IOC ini dapat menumbuhkan keterampilan, diantaranya keterampilan berkomunikasi dan sosial, siswa menyampaikan hasil olahan informasinya kepada pasangannya yang ada di hadapannya, dan kemudian peserta didik akan berputar searah jarum jam untuk berganti pasangan namun tetap menyampaikan informasi sesuai dengan bagiannya masing-masing. Peserta didik memiliki keterampilan dalam hal bekerja sama, keterampilan dalam hal mendengarkan guru dan mendengarkan penjelasan teman.⁷¹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.⁷² Pada pendahuluan diawali dengan guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian guru mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi sebelumnya yang telah selesai dipelajari, guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan yang akan dicapai dan teknik penilaian. Kemudian guru membagi

⁷⁰ Im Sa' Roni, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁷¹ Dr. Hamdani, M. A, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 33.

⁷² Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka), 28.

peserta didik menjadi dua kelompok yang nantinya akan membentuk sebuah lingkaran kecil dan lingkaran besar, guru menghimbau agar peserta didik mampu mengolah informasi dan juga mampu menjelaskan informasi kepada pasangannya, untuk mendukung berjalannya metode IOC ini peserta didik dituntut untuk dapat berbagi ide dan informasi dengan pasangannya.⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswi perwakilan kelas XI MM yang bernama Rahadian Dewi S bahwa:

Awalnya kami berdoa bersama, kemudian pak mahrus mengecek kerapihan dan juga mengabsen, setelah itu secara bersama-sama kami mengulas kembali materi sebelumnya dipandu oleh pak mahrus sendiri, kemudian pak mahrus menjelaskan materi yang akan kita pelajari di hari ini, setelah menjelaskan kami dibagi menjadi dua kelompok yang mana kelompok satu membentuk lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok dua membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam yang mana hasilnya itu saling berhadap-hadapan, setelah itu barulah kelompok lingkaran kecil menjelaskan informasi kepada kelompok lingkaran besar tapi sesuai dengan pasangan masing-masing, dan begitu seterusnya dengan cara berputar seperti arah jarum jam yang nantinya kita akan mendapatkan pasangan yang baru lagi. Saya menyukainya karena meneurut saya seru karena jika pembelajaran hanya duduk saja akan merasa bosan, juga disini saya bebas mengolah informasi yang terpenting informasi itu sampai kepada pasangan saya.⁷⁴

Karena metode IOC ini diterapkan di kelas XI dan menggunakan kurikulum 2013 maka menggunakan istilah pendekatan saintifik. Secara istilah pengertian dari pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa:

⁷³ Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jember, Agustus 2018.

⁷⁴ Rahadian Dewi S, *Wawancara*, Jember, 07 September 2018.

Dalam RPP langkah-langkahnya memang ada perbedaan yaitu pada KTSP itu ada namanya Elaborasi, Eksplorasi dan Konfirmasi yang disingkat (EEK), sedangkan pada Kurikulum 2013 ada 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan)⁷⁵.

Hal ini dipertegas dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah⁷⁶ bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data atau mencoba, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Proses yang terakhir yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah melakukan kegiatan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi pada saat pembelajaran serta guna mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Untuk evaluasi ini ada beberapa penilaian yang dilakukan oleh seorang guru.

Untuk data mengenai evaluasi pembelajaran ini, selain observasi, kajian dokumen dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan

⁷⁵ Im sa' Roni, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁷⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

beberapa siswa. Penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sama dengan penilaian pada mata pelajaran lainnya pada Kurikulum 2013 yang menilai siswa mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, yaitu pertama, penilaian kompetensi sikap ini berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian sikap ini diambil ketika proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu. Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan berupa tes tulis dengan bentuk tes esai. Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan berupa unjuk kerja dan proyek. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.⁷⁷

Selain hasil dokumentasi, pada proses evaluasi dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode IOC Mahrus Ali, S.Pd.I menyampaikan terdapat 3 penilaian, di antaranya:

Sejak tahun 2014 SMKN 2 Jember sudah menerapkan kurikulum 2013 hanya saja di kelas XII, namun tahun berikutnya sampai dengan sekarang kurikulum 2013 sudah diterapkan pada semua tingkatan kelas di SMKN 2 Jember yang menggunakan penilaian *autentik*. Penilaian *autentik* menilai semua aspek yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap adalah penilaian diri, penilaian teman sejawat, observasi dan jurnal. Sedangkan dalam penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis berupa penugasan, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dalam penilaian keterampilan menggunakan unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio.⁷⁸

Pertama yaitu penilaian kompetensi sikap, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal yang dilakukan adalah seorang guru akan

⁷⁷ Mahrus Ali, *Wawancara*, 24 Agustus 2018.

⁷⁸ Dokumentasi RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI

menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu, hal ini untuk mengetahui apakah peserta didik itu memperhatikan penjelasan guru, merespon penjelasan dari guru atau dari peserta didik lain, apakah peserta didik tersebut aktif berpartisipasi dan kreatif dalam mengelola informasi serta berkomunikasi dengan teman.⁷⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mahrus Ali selaku guru PAI: “Penilaian sikap saya ambil dari sikap siswa itu sendiri baik ketika proses pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok dari keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran yaitu melalui penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal”.⁸⁰ Dan pemaparan dari siswa yang menyatakan “Sikap kami saat pembelajaran juga dilihat oleh pak Mahrus dan terkadang ada tugas praktek jika materi yang dipelajari terdapat materi yang harus dipraktekkan”.⁸¹

Kedua yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI melakukan penilaian harian setelah periode tertentu untuk mengukur ketercapaian suatu KD, tugas terstruktur ini dapat berupa pekerjaan rumah atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa setelah selesai mempelajari topik pembelajaran, dan guru fikih juga melakukan ulangan harian berupa tes tulis dengan soal esai yang dilakukan setiap selesai mempelajari materi dalam 1 BAB.⁸²

Diperjelas dengan pemaparan dari Bapak Mahrus Ali bahwa:

⁷⁹ Observasi Evaluasi Pembelajaran, Jember, 07 September 2018.

⁸⁰ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁸¹ Elwin Septiawan, *Wawancara*, Jember, 17 September 2018.

⁸² Observasi Evaluasi Pembelajaran, Jember, 07 September 2018.

Untuk penilaian pengetahuan saya terkadang memberikan tugas untuk dikerjakan di sekolah dan tugas yang dikerjakan di rumah dan saya juga melakukan ulangan harian setiap selesai materi dalam 1 BAB saya terkadang menggunakan tes lisan kadang juga tes tulis, namun lebih sering dengan menggunakan soal tes tulis, yaitu model soal uraian. Selain itu juga ulangan tengah semester, penilaian akhir semester. Tapi itu semua menyesuaikan waktunya masing-masing.⁸³

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik perwakilan dari kelas XI MM yang bernama Holili “Penilaian berupa tugas biasanya tugas individu atau tugas kelompok, terkadang tugas yang dikerjakan di rumah. Ulangan harian biasanya setelah selesai belajar materi 1 BAB, dan bentuk soal berupa pilihan ganda dan esai.⁸⁴

Hal ini terdapat alasan yang dipaparkan oleh guru PAI bahwa:

Menurut saya evaluasi dengan menggunakan soal pilihan ganda hanya mencari mana jawaban yang benar, dan terkadang anak-anak main untung-untungan tapi kalau soal uraian saya biasa menggunakannya sebagai kombinasi karena jenis tes uraian ini dapat mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah dipelajari dengan menyusunnya dalam kata-kata yang kreatif dan tepat, hal ini menuntut mereka untuk berpikir dan saya menekankan bahwa jawaban mereka tidak sama, agar mereka menjawab berdasarkan pemikiran mereka sendiri bukan pemikiran orang lain dengan kata lain mencontoh.⁸⁵

Ketiga yaitu penilaian kompetensi keterampilan, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti aspek kompetensi keterampilan yang akan dinilai oleh guru setelah melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode IOC adalah portofolio, yaitu siswa membuat ringkasan materi atau peta konsep dari hasil diskusi

⁸³ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁸⁴ Holili, *Wawancara*, Jember, 07 September 2018.

⁸⁵ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

ditulis dibuku tugas PAI setelah selesai mempelajari materi tiap pertemuannya atau tiap periode tertentu.

Hal ini disampaikan juga oleh guru PAI:

Untuk penilaian keterampilan saya menggunakan tes unjuk kerja dan prortofolio (ringkasan materi/peta konsep), jadi setiap proses pembelajaran anak-anak saya usahakan untuk membuat ringkasan materi dari buku dan dari hasil diskusi di buku tugas masing-masing dan ini nanti juga menjadi tambahan nilai untuk mereka dan membuat mereka lebih mudah untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari. dan untuk tes unjuk kerja saya biasa menggunakan setelah pertemuan kedua yaitu pertemuan yang terdapat praktek mengenai materi yang telah dijelaskan secara teori pada pertemuan sebelumnya. Hal ini membuat peserta didik lebih mantap untuk memahami teori jika teori itu dipraktekkan langsung.⁸⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa: “Pak Mahrus pernah memerintahkan kami untuk membuat ringkasan atau peta konsep, tapi tidak pada semua materi, karena pak Mahrus tidak selalu memerintahkan kami disetiap pertemuan itu untuk membuat ringkasan atau peta konsep, pak Mahrus terkadang juga memerintahkan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket dan dikerjakan di buku tugas kami”.⁸⁷

Hal ini juga dipaparkan oleh guru PAI “Penilaian keterampilan dapat melihat praktek secara langsung dan hasil yang ditunjukkan bahwa mantab dalam memahami materi yang telah diajarkan dan penilaian proyek untuk mengetahui minat, respon, perkembangan dan kreativitas siswa setiap proses pembelajaran”.⁸⁸

Dari pemamaparan di atas dapat diketahui penilaian yang digunakan oleh guru PAI setelah menerapkan metode *Inside Outside Circle* pada

⁸⁶ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

⁸⁷ Elwin Septiawan, *Wawancara*, Jember, 17 September 2018.

⁸⁸ Mahrus Ali, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2018.

materi Al-qur'an Sebagai Pedoman Hidup dan Toleransi Merupakan Alat Pemersatu Bangsa yaitu menggunakan 3 penilaian, diantaranya pertama penilaian kompetensi sikap, yang berupa penilaian selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu. Kedua penilaian kompetensi pengetahuan berupa penilaian harian seperti pekerjaan rumah atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa setelah selesai mempelajari topik pembelajaran, dan ulangan harian berupa tes tulis dengan soal pilihan ganda dan esai. Ketiga penilaian kompetensi keterampilan berupa portofolio, yaitu siswa membuat ringkasan materi atau peta konsep dari hasil diskusi ditulis dibuku tugas PAI tiap periode tertentu.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam pembelajaran sebelum mengaplikasikan atau menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pembelajaran

agar langkah-langkah dalam penyampaian materi menjadi teratur. Pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan merencanakan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Rencana pembelajaran yang mana berisi skenario pembelajaran serta komponen-komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran .

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁸⁹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁹⁰ RPP di SMKN 2 Jember menggunakan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *saintifik* yaitu melalui kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

⁸⁹ Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁹⁰ Ali Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*, 8.

Rencana pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 2 Jember ini meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh pusat sehingga guru mata pelajaran harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu silabus yang digunakan di SMKN 2 Jember tidak jauh berbeda dengan sekolah lain yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang berupa nama satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Pada rencana pembelajaran berupa RPP ini terlihat pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran bagian inti, tergambar bahwa guru PAI pernah menerapkan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu pada pertemuan pertama BAB materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa serta pada pertemuan pertama juga untuk materi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Langkah awal dalam membuat RPP atau perencanaan metode IOC ini yaitu pertama, menentukan tujuan pembelajaran karena tanpa adanya tujuan yang jelas maka pembelajaran tidak akan berjalan terarah dan tidak terfokus. Maka tujuanlah yang harus dibuat terlebih dahulu. Kedua, pemilihan materi atau bahan pelajaran. Ketiga, pembelajaran juga harus memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan. Perencanaan pembelajaran ini telah dibuat di awal tahun pelajaran baru dan disetujui oleh kepala SMKN 2 Jember dan perencanaan

seperti ini dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran termasuk guru PAI untuk dijadikan pedoman saat pelaksanaan proses pembelajaran dan berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan di atas perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 2 Jember ini sesuai menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan *saintifik*, dan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu model pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.⁹¹ Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pembelajaran IOC, diterapkan

⁹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 29.

pada dua kelas yaitu kelas XI PBL dan XI MM dan dengan kurikulum 2013 pada materi tentang toleransi merupakan alat pemersatu bangsa dan materi Al-qur'an sebagai pedoman hidup.

Metode IOC ini memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain, karena dalam pembelajaran IOC dapat menimbulkan keterampilan, diantaranya keterampilan sosial peserta didik, karena disini peserta didik untuk berinteraksi membagikan informasi kepada teman, peserta didik dapat memiliki keterampilan menyampaikan pendapat saat berbagi informasi, siswa memiliki keterampilan dalam hal bekerja sama, keterampilan dalam hal mendengarkan guru dan mendengarkan pendapat teman.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi Kurikulum 2013 meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.⁹² Adapun Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode IOC pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 2 Jember yaitu pertama, pendahuluan: Guru membuka pelajaran dengan salam, mengkondisikan kesiapan siswa sebelum mulai proses pembelajaran dan memberikan motivasi serta memberikan perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, Mempersilakan salah satu siswa memimpin do'a. Guru mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran

⁹² Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka), 28.

yang jelas dan bermakna, guru membagi siswa dalam kelompok kecil merangsang rasa ingin tahu siswa, dan mengajak siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran, hal ini materi ibadah haji sehingga peserta didik dapat menumbuhkan niat berhaji sejak dini. Kedua, kegiatan inti yaitu berisi tentang penyampaian materi dengan menggunakan metode IOC dibahas dalam kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) yang biasa disebut dengan istilah pendekatan saintifik.

Kegiatan mengamati ini merupakan tahap pertama dalam menerapkan metode IOC yang mana peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai materi, kemudian kegiatan menanya, mengumpulkan data dan mengasosiasi merupakan kegiatan tahap kedua dalam menerapkan metode IOC yaitu: Tahap dimana pendidik membuat dua kelompok yang diperintahkan untuk membentuk sebuah lingkaran kecil dan lingkaran besar dan berhadap-hadapan (berpasangan), dan kegiatan mengkomunikasikan merupakan tahap ketiga dalam menerapkan metode IOC, yaitu: mengolah informasi atau data yang sudah di dapat dari pendidik dan kemudian di bagikan atau di informasikan kepada pasangannya masing-masing.

Dalam proses pembelajaran pasti ada kendala, hal ini juga terjadi pada proses penerapan metode pembelajaran IOC ini, misalnya peserta didik tidak serius dalam membagikan informasi terhadap temannya, peserta didik ada yang memanfaatkan kesempatan ini untuk berbincang-

bincang dengan temannya bukan untuk mengkomunikasikan informasi atau materi seperti yang diperintahkan oleh pendidik, meskipun nanti di akhir pembelajaran pendik akan merefleksi peserta didik akan informasi yang di dapat serta informasi yang disampaikan terhadap temannya.⁹³

Setelah kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah penutup yang terdiri dari pendidik memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dilanjutkan dengan kegiatan siswa melakukan refleksi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

Pada pengaplikasian metode pembelajaran IOC ini dapat sedikit berbeda dengan teori melihat kondisi dan tempat yang ada, hal ini memungkinkan metode IOC dapat bersifat kondisional dengan sedikit modifikasi agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan teori menurut Wina Sanjaya⁹⁴, yaitu seorang pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusun baik silabus maupun RPP. Pelaksanaan pembelajaran ini juga senada dengan teori menurut Sofan Amri⁹⁵ bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti menunjukkan terdapat tahap-tahap penerapan metode

⁹³ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 285.

⁹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 29.

⁹⁵ Sofan Amri, *Pengembangan*, 28.

pembelajaran IOC dengan menggunakan pendekatan saintifik. Senada dengan teori Warsono dan Hariyanto⁹⁶, jika terdapat kendala dalam penerapan metode IOC tersebut terkadang dapat bersifat kondisional dengan sedikit modifikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Proses yang terakhir yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah melakukan kegiatan evaluasi. Penilaian atau evaluasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi diperlukan oleh guru untuk mengukur kemampuan peseserta didik dalam menyerap, memahami, serta mengaplikasikan materi pembelajaran yang sedang atau telah disampaikan serta untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai. Penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.⁹⁷

Dari hasil analisa data diketahui bahwa evaluasi pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan metode IOC di SMKN 2 Jember pada materi Al-qur'an sebagai pedoman hidup dan toleransi merupakan alat pemersatu bangsa terdapat 3 penilaian, yaitu:

Pertama yaitu penilaian kompetensi sikap berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Pendidik akan menilai

⁹⁶ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 203.

⁹⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

sikap siswa selama proses pembelajaran baik ketika menyampaikan informasi maupun merespon informasi, hal ini untuk mengetahui apakah siswa itu memperhatikan penjelasan guru, merespon penjelasan dari siswa lain, apakah siswa tersebut aktif dan kreatif dalam pengelolaan serta penyampaian informasi.

Kedua yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Guru memberikan tugas terstruktur berupa penilaian berupa pekerjaan rumah atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa setelah selesai mempelajari topik pembelajaran, dan ulangan harian dalam bentuk tes tulis dengan soal esai yang dilakukan setiap selesai mempelajari materi dalam 1 BAB, ulangan tengah semester, penilaian akhir semester dengan menyesuaikan waktunya masing-masing.

Ketiga yaitu penilaian keterampilan berupa unjuk kerja dan portofolio. Pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* menggunakan Potofolio berupa membuat siswa membuat ringkasan materi atau peta konsep dari hasil diskusi ditulis dibuku tugas PAI setelah selesai mempelajari materi tiap pertemuannya atau tiap periode tertentu. Sedangkan penilaian unjuk kerja ini dilakukan oleh guru ketika selesai pertemuan kedua yaitu mempraktekkan manasik haji, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa dapat mempraktekkan sesuai materi yang telah ia pelajari dan pahami sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, proses evaluasi menggunakan 3 penilaian sesuai dengan teori menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diantaranya; pertama, penilaian kompetensi sikap berupa penilaian selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu. Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan berupa penilaian harian berupa tugas terstruktur dan ulangan harian berupa tes tulis dalam bentuk tes tulis dengan soal esai, ulangan tengah semester, penilaian akhir semester dengan menyesuaikan waktunya masing-masing. Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan berupa portofolio dan praktek.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 2 Jember ini sesuai menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan saintifik, yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru. Pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, tergambar bahwa guru PAI pernah menerapkan metode *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu pada pertemuan pertama BAB Toleransi merupakan Alat Pemersatu Bangsa dan Materi Al-qur'an sebagai Pedoman Hidup.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan teori menurut Wina Sanjaya, yaitu seorang pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusun baik silabus maupun RPP. Pelaksanaan pembelajaran ini juga senada dengan teori menurut Sofan Amri bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti

menunjukkan terdapat tahap-tahap penerapan metode IOC dengan menggunakan pendekatan saintifik. Senada dengan teori Warsono dan Hariyanto jika terdapat kendala dalam penerapan metode IOC tersebut terkadang dapat bersifat kondisional dengan sedikit modifikasi untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Evaluasi pembelajaran menggunakan metode IOC pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas XI PBL dan XI MM pada Bab toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan tujuan pembelajaran dan mencapai ketuntasan. Proses evaluasi menggunakan penilaian *autentik*: Pertama, penilaian kompetensi sikap berupa penilaian selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu. Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan berupa penilaian harian berupa tugas terstruktur dan ulangan harian berupa tes tulis dalam bentuk tes tulis dengan soal esai, ulangan tengah semester, penilaian akhir semester dengan menyesuaikan waktunya masing-masing. Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan berupa portofolio dan praktek, Untuk produknya diambil dari hasil tugas seperti makalah.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Bagi kepala SMKN 2 Jember, agar lebih memberikan perhatian terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan kemampuannya baik dari aspek intelektual, keimanan, teknologi dan

kreativitas. Dan memberikan fasilitas yang lebih baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Jember, agar meningkatkan kemampuannya sehingga melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik, dan selektif dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif untuk mengembangkan potensi peserta didik dan lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi siswa SMKN 2 Jember, agar lebih kreatif dalam mengolah kata dengan menggunakan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami. Jadi, informasi yang disampaikan kepada temannya bukan hanya sekedar menjelaskan ulang informasi yang didapat dari penjelasan pendidik kepada teman, namun informasi yang didapatkan dari pendidik itu di kemas, diolah dengan bahasa atau kata-kata sendiri yang mudah di respon oleh teman. Sehingga lebih terlihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pusaka Intan Madani anggota IKAPI.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- _____. 2017. *Model-Model, Media, dan strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung, Yrama Widya.
- Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Dikbud Balitbang. 2011. *Pedoman Pembelajaran Budi Pekerti*. Jakarta: Pusbangkurrandik.
- Hamdani, M. A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

- Nurhayati, Ali Sri. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*. Jakarta: Pustikom.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Ruhimat, Toto dkk. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Satori. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sekretariat Negara, UU RI 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul dkk. 2010. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafaat, Aat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wahyudin, Dinn. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zaini, Herman. "Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". *Jurnal Idaroh*. Vol.1 No. 1, Juni. 22-27.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karimatul Fawaidah
NIM : 084 141 046
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 " ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 07 Oktober 2018
Saya yang Menyatakan,



6000
RUPIAH

Karimatul Fawaidah
NIM. 084 141 046

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode <i>Inside Outside Circle</i> di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/219	1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode <i>Inside Outside Circle</i>	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1. Membuat Silabus 2. Membuat RPP Langkah-Langkah pelaksanaan metode <i>Inside Outside Circle</i> 1. Tes Formatif 2. Penilaian kompetensi sikap 3. Penialian kompetensi pengetahuan 4. Penilaian Penilaian kompetensi keterampilan	Informan 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa Dokumentasi Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian: <i>Deskriptif</i> 2. Sumber data menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis data a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Verifikasi penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan <i>triangulasi sumber dan triangulasi teknik</i>	1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ? 2. Bagaimana Pelakasanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ? 3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Proses belajar mengajar dalam menerapkan metode *Inside Outside Circle*.
2. Kegiatan evaluasi pembelajaran setelah menerapkan metode *Inside Outside Circle*.

B. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah:

1. Apa kurikulum yang digunakan di SMKN 2 Jember pada Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana kebijakan sekolah untuk para guru di SMKN 2 Jember dalam menerapkan model pembelajaran, khususnya untuk guru PAI ?
3. Bagaimana posisi SMKN 2 Jember mengenai kegiatan MGMP di Kabupaten Jember ?
4. Apakah dalam MGMP juga menjelaskan bahwa guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi ?

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI:

1. Apa kurikulum yang digunakan di SMKN 2 Jember pada tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana kebijakan guru PAI mengenai perencanaan pembelajaran di SMKN 2 Jember ?
3. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pernyataan berikut:

- a. Dalam kurikulum 2013 siswa dipandang sebagai subyek yang harus aktif dan kreatif dalam membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan guru hanya sebagai fasilitator.
 - b. Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreatifitas guru, karena guru dapat memiliki pengaruh dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.
4. Ada berapa model pembelajaran dalam kurikulum 2013 ?
 5. Model pembelajaran apa yang lebih sering Bapak gunakan?
 6. Apa alasannya menggunakan model pembelajaran tersebut ?
 7. Apakah Bapak pernah menggunakan metode *Inside Outside Circle* (mengajar dengan lingkaran besar dan lingkaran kecil)
 8. Pada materi tentang apa Bapak menggunakan metode *Inside Outside Circle* ?
 9. Alasan Bapak menggunakan metode *Inside Outside Circle* ?
 10. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menerapkan metode *Inside Outside Circle* ?
 11. Adakah kendala yang Bapak dapat ketika menerapkan metode *Inside Outside Circle* ?
 12. Bagaimana solusi yang Bapak berikan untuk mengatasi kendala itu ?
 13. Apa yang digunakan untuk evaluasi dari metode *Inside Outside Circle* ?
 14. Apa alasannya menggunakan teknik evaluasi tersebut ?

Pedoman wawancara untuk siswa:

1. Siapa guru PAI di kelas ini?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas ini?
3. Model pembelajaran apa yang paling anda sukai?
4. Apa alasan anda menyukai model pembelajaran tersebut?
5. Apakah guru PAI anda pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) di kelas ini?
6. Pada bab materi apa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) di kelas ini ?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) ?
8. Bagaimana proses evaluasi yang biasa diberikan guru PAI di kelas ini ?

C. Pedoman Kajian Dokumen

1. Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Sejarah singkat berdirinya SMKN 2 Jember.
3. Identitas SMKN 2 Jember.
4. Visi dan Misi SMKN 2 Jember.
5. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMKN 2 Jember.
6. Struktur guru SMKN 2 Jember.
7. Data jumlah siswa kelas XI PBL dan XI MM

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara untuk Kepala SMKN 2 Jember (Pak Im Sa'Roni), 24 Agustus 2018

Peneliti : Di mulai sejak kapan SMKN 2 Jember mulai menggunakan Kurikulum 2013?

Pak Im : SMKN 2 Jember ini mulai menerapkan kurikulum 2013 sejak awal kemunculannya yaitu pada tahun 2014, namun hanya diterapkan pada kelas XII saja untuk tahun itu, tapi setelah itu pada tahun 2015 sampai sekarang ini kurikulum 2013 diterapkan pada semua tingkatan kelas.

Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah untuk para guru di SMKN 2 Jember dalam menerapkan metode pembelajaran, khususnya untuk guru PAI ?

Pak Im : Tidak ada tuntutan untuk menerapkan metode pembelajaran, semua terserah gurunya masing-masing, tapi kalau di dalam RPP itu harus ada metode, tidak diterapkan jadi metode itu hanya ada di RPP, tapi yang pasti kalau guru punya greget untuk memberikan pengetahuan yang baik pada siswa atau memberikan spirit yang baik pada siswa dan juga memberikan nilai-nilai karakter, kemudian jaga bisa menguatkan mental siswa kita juga harus mencari, menggali yang baik apa yang harus kita sampaikan pada siswa, apakah hanya diceramahi saja dan sebagainya. Setiap guru selalu saya himbau untuk kreatif mungkin untuk menerapkan model pembelajaran, dan kami pihak sekolah juga musyawarah dalam hal ini, diharapkan model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk berkembang ke arah yang positif, kalau pada guru PAI saya sampaikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan diharapkan membuka peluang yang cukup besar untuk siswa secara mandiri berkembang. Apa lagi SMKN 2 Jember Jember kan sekolah umum di mana siswanya ada yang paham juga masih banyak yang belum mampu memahami ajaran agama Islam bahkan tidak paham sama sekali. Hal ini membutuhkan pendekatan kepada siswa dan memahami bahwa setiap siswa itu memiliki kemampuan yang berbeda sehingga guru memberikan kepercayaan kepada siswa sehingga siswa itu nyaman dan terbuka dalam proses pembelajaran, dengan itu dapat terjadi perubahan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, yang bisa dapat membantu teman-temannya yaitu dengan belajar kerja sama yang aktif antar siswa, yang paling penting guru itu tidak boleh langsung memvonis anak ini salah, anak ini tidak bisa, tetapi pada guru hanya mengarahkan kemudian jika ada yang perlu diluruskan dapat dievaluasi bersama diakhir pembelajaran.

Peneliti : Apakah penerapan metode pembelajaran yang digunakan berkenaan dengan perbedaan kurikulum di SMKN 2 Jember ?

Pak Im : Apapun kurikulumnya model pembelajarannya sebenarnya sama, tetapi mungkin berbeda pada sikap inovasi dan penerapan dalam prosesnya dari guru itu sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan keadaan siswa itu sendiri.

- Peneliti : Bagaimana posisi SMKN 2 Jember ini mengenai kegiatan MGMP di kabupaten Jember ?
- Pak Im : Kebetulan beberapa tahun yang lalu dari tahun 2015 itu sekretariat untuk MGMP SMK se-kabupaten jember itu di SMKN 2 Jember, sempat beberapa bulan yang lalu pertemuan untuk MGMP se-kabupaten jember khusus untuk SMA/SMK itu pernah disebar keseluruh sekolah baik sekolah swasta ataupun negeri, jadi mereka yang FAKnya PAI itu datang ke sekolah-sekolah yang mengundang, Cuma saat ini untuk mempermudah pertemuan tiap bulannya, entah itu tiga bulan sekali, jadi beliau semua bersedia untuk menempati di SMKN 5 Jember, Cuma sekretariatnya itu di SMKN 2 Jember karena kebetulan memang untuk ketua MGMP se-kabupaten jember ada di SMKN 2 Jember ini yaitu Pak H. Nur Hasyim, S, Ag. M, Hum. M, Pd.I.
- Peneliti :Apakah dalam MGMP juga menjelaskan bahwa guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi ?
- Pak Im : Dalam MGMP itu tidak harus menerapkan metode pembelajaran, karena dalam setiap sekolah itu kan berbeda jadi antara sekolah yang satu dengan yang lainnya itu masih berbeda-beda, contohnya saja di SMKN 2 Jember memakai kurikulum 2013 belum tentu di swasta atau di sekolah negeri yang lainnya belum tentu kurikulum 2013 juga, meskipun kita itu menggunakan model-model penerapan karakter pada siswa belum tentu mereka itu bisa pada sekolahnya sendiri, itu kan juga harus menyesuaikan tapi yang pasti mereka yang sekolah-sekolah di swasta ataupun di sekolah-sekolah negeri yang masih belum menggunakan kurikulum 2013 dan juga mau menerapkan metode-metode pembelajaran itu juga lebih bagus sebetulnya, Cuma kesesuaian antara mereka yang diajar itu sudah mampukah atau masih belum, masalahnya untuk metode-metode yang digunakan itu siswanya yang harus aktif jika siswanya belum siap otomatis siswa itu tidak bisa aktif dalam proses pembelajaran.
- Peneliti : Apa perbedaan kurikulum yang lama dengan yang sekarang dan juga apa ciri khas dari kurikulum tersebut?
- Pak Im : Ciri khas ini dapat dilihat dari perbedaan dua kurikulum ini:
- a. Beban belajar, kalau pada kelas VIII dan kelas IX yang memakai KTSP beban belajar untuk mata pelajaran PAI 2 jam pelajaran (2x40 menit) artinya dalam satu tatap muka (pertemuan) dalam seminggu. Kalau kelas VII yang memakai kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI memiliki beban belajar 3 jam pelajaran (3x40 menit) artinya sekali tatap muka bisa 3 jam sekaligus atau bisa juga sekali tatap muka 2 jam kemudian tatap muka berikutnya 1 jam pelajaran jadi seminggu bisa dua kali tatap muka jika dijumlahkan tetap 3 jam pelajaran.
 - b. Penilaian, dari segi penilaian juga berbeda antara KTSP dengan kurikulum 2013, jadi kalau pada KTSP hanya menekankan pada aspek pengetahuan jadi cukup satu nilai saja nilai pengetahuan. Sedangkan pada kurikulum khususnya pada mata pelajaran PKN dan PAI memiliki 3 penilaian, yang pertama yaitu penilaian sikap,

penilaian pengetahuan, dan nilai keterampilan. Hal ini sudah ketentuan dari pusat, yaitu pada peraturan sebelumnya penilaian sikap ini diterapkan disemua mata pelajaran. Setelah mengalami revisi dari peraturan kurikulum 2013 ini bahwa penilaian sikap dikhususkan untuk mata pelajaran PKN dan PAI.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember?

Pak Im : Perencanaan pembelajaran juga meliputi silabus dan RPP, dalam langkah-langkahnya memang ada perbedaan, kemudian pada KTSP 1 RPP untuk satu kali tatap muka sedangkan pada RPP kurikulum 2013 1 BAB materi menjadi 1 RPP untuk beberapa pertemuan hal ini sudah ketentuan dari pusat.

Peneliti : Bagaimana himbauan cara pemilihan metode pembelajaran di SMP Negeri 7 Jember ?

Pak Im : Setiap lembaga pasti menghibau bahwa setiap pendidik mampu secara kreatif dalam memilih model pembelajaran yang dirasa tepat untuk siswanya. Karena pendidik itu sendiri yang memahami karakter setiap siswanya. Melihat kurikulumnya juga jika pada KTSP masih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah itu artinya dominan pada guru di mana apa-apa dari guru dan siswa hanya menerima-menerima saja, bukan berarti ceramah itu tidak baik tetapi kurang efektif jika tidak divariasikan dengan model pembelajaran yang lebih efektif. Artinya model pembelajaran sebenarnya cukup digunakan untuk sekedar pengantar materi secara umum kemudian dilanjutkan dengan model pembelajaran yang lebih aktif. Sedangkan pada kurikulum 2013 menekankan pada aspek pendidikan karakter, jadi diusahakan bagaimana cara guru mengasah kemampuan anak untuk menggali kemampuannya secara aktif dan mandiri harus lebih aktif pada siswanya jadi guru hanya sebagai fasilitator sehingga pemikiran siswa itu muncul, siswa dapat menyampaikan pemikirannya, melatih anak untuk pandai berkomunikasi juga. Jadi, seorang guru harus berinovasi dengan kreatif untuk memilih model pembelajaran yang sekiranya membuat siswa lebih bergairah sehingga tujuan pembelajaran terpenuhi. Tetapi kembali lagi bahwa setiap guru dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan oleh siswa itu sendiri. Jadi model pembelajaran yang diterapkan guru ini belum tentu sama prosesnya jika diterapkan oleh guru yang lain.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum 2013 ?

Pak Im : Pada kurikulum 2013 itu menekankan salah satu aspeknya bentuk kerjasama dan hal ini dapat diciptakan oleh guru PAI yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran diskusi atau kerjasama, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, dari situ dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, ada anak yang memiliki pemahaman lebih dapat menularkan pada siswa kurang memahami materi tersebut. Jadi diharapkan siswa dapat secara aktif memahami materi, memecahkan persoalan dengan saling membantu antar sesama hal ini juga melatih keterampilan dalam

berkomunikasi. Agar siswa itu tidak bergantung secara negatif maka guru diharapkan memilih inovasi dari model pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Wawancara untuk Guru PAI (Pak Mahrus), 24 Agustus 2018

Peneliti : Kapanakah SMKN 2 Jember ini mulai menerapkan Kurikulum 2013 ?

Pak Mharus : Memang untuk sekolah-sekolah lain Kurikulum 2013 ini masih baru, namun untuk SMKN 2 Jember sendiri itu bukan hal yang baru lagi, karena disini menerapkan kurikulum 2013 ini dari awal itu pada tahun 2014 untuk kelas XII, baru tahun berikutnya mulai diterapkan untuk kelas semuanya. Jadi, SMKN 2 Jember ini menjadi sekolah awal dari yang terawal yang menerapkan kurikulum 2013, bahkan se-jawa timur di jember ini yang awal menerapkan kurikulum 2013 ini SMKN 2 Jember, karena pas waktu itu di malang 2014 itu yang menyelesaikan RPP untuk kurikulum 2013 se-jawa timur hanya SMKN 2 Jember saja, salah satunya saya sendiri.

Peneliti : Bagaimana kebijakan guru PAI mengenai RPP di SMKN 2 Jember?

Pak Mahrus : Perencanaan pada pembelajaran PAI dengan kurikulum 2013 ini dari RPP itu lebih menekankan pada pendidikan karakter, lebih pada sikap dan pembiasaan, jadi bagaimana caranya menciptakan karakter pada setiap anak yang dituangkan pada setiap RPP. Beban belajarnya juga kalau pada KTSP itu hanya 2 jam sedangkan pada kurikulum 2013 lebih banyak yaitu 3 jam jadi waktu untuk membentuk karakter ini lebih difokuskan karena melihat fenomena sekarang zaman teknologi jadi dalam pembuatan RPP ini harus dipikirkan bagaimana agar siswa itu tetap memantapkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat dilihat dari sikapnya. RPP dalam kurikulum 2013 ini memiliki acuan bahwa 1 BAB 1 RPP di mana didalamnya guru itu harus mengembangkan isi dari RPP tersebut agar lebih terpusat pada siswanya bukan pada gurunya. Jadi 1 RPP ini bisa diterapkan menjadi beberapa pertemuan. Bagi saya sendiri sebagai guru PAI, jadi RPP yang sudah tertata rapi terkait dengan kurikulum 2013, jadi itu fungsinya sangat bagus sekali dan sangat bijak sekali kalau kita itu memasukkan beberapa media-media yang belum pernah kita temui di KTSP, jadi dengan masuknya RPP kurikulum 2013 itu sangat mempermudah sekali bagi gurunya dan juga siswanya dalam proses pembelajaran artinya bisa diberi pemahaman yang lebih sempurna lagi dibandingkan hanya dengan ceramah dan sebagainya, itu harapan guru-guru semuanya terkait dengan RPP, kurikulum 2013 bukan hanya guru PAI sebetulnya, dan semua mata pelajaran yang ada di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 itu semuanya di permudah artinya ditanggapi oleh siswa, mudah paham pembelajarannya bahkan di bengkel-bengkel pun menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti : Apakah dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus menyesuaikan KI/KD?

Pak Mahrus : Tujuan pembelajaran itu dibuat melihat KI dan KDnya, jadi bentuk penjabarannya, hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dan harus sesuai dengan Permendikbud No 24 Tahun 2016.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

- a. Dalam kurikulum 2013 siswa dipandang sebagai subyek yang harus aktif dan kreatif dalam membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan guru hanya sebagai fasilitator.

Iya memang benar bahwa dalam kurikulum 2013 ini harus lebih dominan kepada siswa, jadi siswa dituntut secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensinya. Guru hanya menjadi pengarah, sebagai moderator, sebagai pengawas. Jadi membuat siswa menjadi leluasa dan nyaman dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat menciptakan kebiasaan yang baik.

- b. Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreatifitas guru, karena guru dapat memiliki pengaruh dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

Betul sekali, karena anak-anak sekarang ini serba canggih, jadi guru dituntut untuk kreatif, jika seperti media dan model pembelajaran yang digunakan masih monoton maka akan menimbulkan kejenuhan tersendiri bagi siswa. Terutama pada mata pelajaran PAI apalagi SMP Negeri 7 Jember ini kan lembaga umum bukan berbasis Islam. Jadi guru PAI harus kreatif agar siswa lebih maksimal. Apalagi dalam kurikulum 2013 ini memang dituntut untuk guru itu kreatif, tetapi juga harus melihat sarana dan prasana sekolah. Jadi model pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan kondisi sekolah juga.

Peneliti : Ada berapa model pembelajaran dalam kurikulum 2013 ?

Pak Mhrus : Ada 4 model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang biasa digunakan itu adalah:

- a. *Inquiry Based Learning*.
- b. *Problem Based Learning*.
- c. *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif).
- d. *Project Based Learning*.

Peneliti : Model pembelajaran apa yang lebih sering Bapak/Ibu gunakan?

Pak Mharus : Dari keempat model pembelajaran ini harus berpusat pada siswa, tetapi saya lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif, namun saya tidak selalu menggunakan model pembelajaran satu terkadang saya cara memadukan, jadi dari beberapa model pembelajaran atau dari satu model pembelajaran saya inovasi sehingga ada perbedaan pada tekniknya jadi siswa itu ada nuansa belajar yang menyenangkan dan belajar lebih maksimal.

Peneliti : Apa alasannya menggunakan model pembelajaran tersebut ?

- Pak Mahrus : Saya lebih memilih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif karena ini model pembelajaran diskusi, dari sini anak-anak yang mengkaji sendiri, anak-anak yang menghasilkan sendiri dan anak-anak yang mengetahui dengan sendirinya. Jika, proses pembelajaran hanya diisi dengan ceramah saja maka siswa akan merasa jenuh apalagi siswa SMKN 2 Jember yang isinya memang laki-laki, yang mana siswa laki-laki itu mudah berontak dalam artian susah enjoy dengan proses pembelajaran yang membosankan, mereka merasa ingin cepat-cepat mengakhiri proses pembelajaran. Dengan saya menggunakan metode pembelajaran ini jadi ada sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran.
- Peneliti : Apakah Bapak pernah menggunakan metode *Inside-Outside Circle* (lingkaran besar lingkaran kecil) ?
- Pak Mahrus : Iya, saya pernah menggunakan metode pembelajaran *Inside-Outside Circle*.
- Peneliti : Pada materi tentang apa Bapak menggunakan metode *Inside-Outside Circle* (lingkaran besar lingkaran kecil) ?
- Pak Mahrus : Sebenarnya dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* ini bisa pada materi apa saja, tetapi saya kemarin menerapkan metode *Inside-Outside Circle* pada Bab Toleransi sebagai alat pemersatu Bangsa dan Al-Qur'an sebagai pedoman Hidup.
- Peneliti : Alasan Bapak menggunakan metode *Inside-Outside Circle* (lingkaran besar lingkaran kecil) ?
- Pak Mahrus : Saya memilih menggunakan metode *Inside-Outside Circle* karena menurut saya sangat bisa diterapkan kepada semua tingkatan usia siswa, apalagi mengenai materi-materi yang sesuai diterapkan dengan metode *Inside-Outside Circle* karena menurut saya siswa perlu yang namanya pembaharuan, sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran itu tidak membosankan, apalagi siswa SMKN 2 Jember yang memang dasarnya siswanya itu laki-laki.
- Peneliti : Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menerapkan metode *Inside-Outside Circle* (lingkaran besar lingkaran kecil) ?
- Pak Mahrus : Sebetulnya terkait dengan kemampuan siswa, mereka itu lebih dan sebagainya, itu sebenarnya dari siswanya masing-masing, terkait dengan metode yang saya gunakan ini kalau siswa main-main atau tidak serius itu yang pasti siswa kemampuannya ya sedang-sedang saja, berbeda dengan siswa yang benar-benar menyikapi metode pembelajaran itu dengan baik, saya itu kemampuan mereka itu lebih. Jadi, perbedaan antara menggunakan metode atau tidak menggunakan metode itu bagi saya pengaruhnya hanya sedikit saja, karena kemampuan anak-anak ada yang suka dengan ceramah saja ada yang suka dengan permainan-permainan metode tersebut itu tergantung siswanya masing-masing, karena dalam proses pembelajaran siswa itu terpengaruhi dengan visual, audio-visual dan kinestetik. Makanya setiap kita hendak

mengajar atau baru mengenal siswa itu kita coba dengan ketiga hal tersebut, maka nanti akan ketemu yang mana yang lebih cenderung ke visual, audio-visual dan kinestetik, juga disini itu bermacam-macam jurusan itu bias dilihat dari penampilan fisik, siswa mana yang lebih cenderung ke visual, audio-visual dan kinestetik. Dengan memakai metode pembelajaran *Inside-Outside Circle* saya melihat bahwa akhirnya mereka dengan sendirinya mengembangkan apa yang mereka ketahui untuk mereka *share* pada teman-temannya, jadi mengasah pola pikir itu memang salah satu strategi supaya anak-anak mau berpikir dan mau membagi apa yang sudah mereka pelajari dan mereka pahami.

Peneliti : Adakah kendala yang Bapak ketika menerapkan metode pembelajaran *Inside-Outside Circle* (lingkaran besar lingkaran kecil) ?

Pak Mahrus : Berbicara soal kendala pastinya ada, dalam saya menggunakan metode IOC kendalanya yaitu siswa cenderung menyalahgunakan untuk bergurau, karena kan metode ini merupakan pembelajaran lingkaran yang mana terdiri lingkaran kecil dan menghadap ke luar, kemudian lingkaran besar yang menghadap kedalam yang hasilnya saling berhadapan dengan siswa yang ada dilingkarang dalam jadinya siswa itu malah bergurau dan ngobrol diluar materi tentunya.

Peneliti : Bagaimana solusi yang Bapak berikan untuk mengatasi kendala tersebut ?

Pak Mahrus : Melihat kendala yang seperti itu kita sebagai guru tidak boleh langsung menyalahkan tetapi beri arahan dan membiarkan mereka berpikir secara mandiri dan kerja sama dengan teman-teman yang lain. Baru kemudian diakhir pembelajaran saya akan klarifikasi apa yang perlu diklarifikasi dan membuat kesimpulan bersama siswa dan yang pasti memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang mereka belum pahami mengenai materi yang baru saja dipelajari atau bisa juga menurut saya itu membuat kesepakatan yang sudah disepakati oleh siswa satu kelas itu sendiri, contohnya ketika tidak bisa memberikan menyampaikan informasi yang didapat dengan benar maka nanti ada punishment atau hukuman dan sebaliknya jika bisa menyampaikan informasi yang didapat dengan benar maka akan mendapatkan reward atau hadiah. Dengan adanya kesepakatan seperti itu nanti siswa akan benar-benar menyikapi proses pembelajaran dengan menggunakan metode IOC ini.

Peneliti : Apa yang digunakan untuk evaluasi dari metode pembelajaran *Inside-Outside Circle* (lingkaran besar lingkaran kecil) ?

Pak Mahrus : Untuk evaluasi terkait dengan pembelajaran saya menggunakan tes formativ dengan 3 penilaian yang ada di kurikulum 2013 itu dan tidak menunggu ulangan, pada waktu itu juga saya mengadakan evaluasi, tapi terkait dengan ulangan itu setelah selesai bab materinya.

Peneliti : Apa alasannya menggunakan teknik evaluasi tersebut ?

Pak Mahrus : Karena kalau tidak seperti itu siswa mengabaikan proses pembelajaran.

(Wawancara Siswa Kelas XI MM, 24 Agustus 2018)

- Peneliti : Siapa guru PAI Di kelas ini?
- Perwakilan siswa : Pak Mahrus
- Peneliti : Pernahkan kalian belajar di kelas dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil?
- Perwakilan siswa : iya pernah, waktu itu pak mahrus membagi kelompok dan menyuruh untuk membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil.
- Peneliti : Pada bab materi apa metode *Inside Outside Circle* diterapkan oleh Pak Mahrus di kelas ini ?
- Perwakilan Siswa : Pada pertemuan pertama Bab Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dan Al-qur'an sebagai pedoman hidup.

(Wawancara Siswa Kelas XI PBL, 24 Agustus 2018)

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran *Inside Outside Circle* ini?
- Akbar Risky : Menurut saya pribadi kalau metode IOC ini merupakan salah satu metode yang sederhana, namun saya suka karena saat proses pembelajaran saya merasa waktu begitu cepat, tidak terasa bahwa saya sudah belajar dan tentunya saya bisa mendapatkan informasi materi, dan hal itu membuat saya tidak jenuh dan tidak mengantuk apalagi pelajaran jam terakhir. Belajar yang menyenangkan dan membuat saya lebih bebas dalam menyampaikan informasi kepada pasangan saya, karena tidak ada tuntutan dalam menyampaikan informasi itu harus sesuai dengan buku, tapi dengan metode ini saya dan yang lainnya bebas berpendapat tapi tidak keluar dari materi yang diajarkan oleh pak mahrus. Kemudian pada saat evaluasi waktu yang sangat ditunggu-tunggu, karena pak mahrus akan meminta beberapa siswa untuk menjelaskan ulang apa yang telah didapatkan pada saat pertukaran informasi, maka nantinya akan kelihatan siapa yang benar-benar menyampaikan dan menerima informasi dengan benar.

(Wawancara Siswa Kelas XI MM, 07 September 2018)

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* di dalam kelas?
- Dewi S : Kalau pelaksanaannya di awalnya itu seperti biasanya awalnya kami berdoa bersama, kemudian pak mahrus mengecek kerapihan dan juga mengabsen, setelah itu secara bersama-sama kami mengulas kembali materi sebelumnya dipandu oleh pak mahrus sendiri, kemudian pak mahrus menjelaskan materi yang akan kita pelajari di hari ini, namun berbedanya setelah pak mahrus menjelaskan kami dibagi menjadi dua kelompok yang mana kelompok satu membentuk lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok dua membentuk lingkaran besar menghadap ke

dalam yang mana hasilnya itu saling berhadap-hadapan, setelah itu barulah kelompok lingkaran kecil menjelaskan informasi kepada kelompok lingkaran besar tapi sesuai dengan pasangan masing-masing, dan begitu seterusnya dengan cara berputar seperti arah jarum jam yang nantinya kita akan mendapatkan pasangan yang baru lagi. Saya menyukainya karena menurut saya seru karena jika pembelajaran hanya duduk saja akan merasa bosan, juga disini saya bebas mengolah informasi yang terpenting informasi itu sampai kepada pasangan saya.

- Peneliti : Bagaimana cara pengambilan nilai yang dilakukan oleh Pak Mahrus?
Holili : Penilaian berupa tugas biasanya tugas individu atau tugas kelompok, terkadang tugas yang dikerjakan di rumah. Ulangan harian biasanya setelah selesai belajar materi 1 BAB, dan bentuk soal berupa pilihan ganda dan esai.

(Wawancara Siswa Kelas XI PBL 17 September 2018)

- Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai pengambilan nilai yang dilakukan oleh Pak Mahrus?
Elwin S : Pak mahrus mengambil nilai kami itu biasanya ketika diberi tugas, ulangan dan juga sikap kami saat pembelajaran juga dilihat oleh pak Mahrus dan terkadang ada tugas praktek jika materi yang dipelajari terdapat materi yang harus dipraktekkan.
Peneliti : Apakah setiap pertemuan Pak Mahru memberikan tugas untuk membuat ringkasan materi?
Elwin S : Pak Mahrus pernah memerintahkan kami untuk membuat ringkasan atau peta konsep, tapi tidak pada semua materi, karena pak Mahrus tidak selalu memerintahkan kami disetiap pertemuan itu untuk membuat ringkasan atau peta konsep, pak Mahrus terkadang juga memerintahkan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket dan dikerjakan di buku tugas kami.



SILABUS MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

- Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 JEMBER
- Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
- Durasi (Waktu) :
- KI-1 (Sikap Spiritual) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 (Sikap Sosial) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3 (Pengetahuan) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 (Keterampilan) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7

<p>1.13 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p> <p>2.13 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis terkait</p> <p>3.13 Menganalisis makna QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p> <p>4.13.1 Membaca <i>QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.13.2 Mendemonstrasikan hafalan QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah</p>	<p>3.13 Mampu menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <p>.13.1 Mampu membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.</p> <p>.13.2 Mampu mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar</p>	<p>Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa sesuai Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta haditsnya</p>	<p>6 Jam Pelajaran</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama yang dipimpin salah seorang siswa. Siswa yang memimpin doa adalah siswa yang datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</i>). 2. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>sikap disiplin</i> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita 3. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an 4. Menyanyikan <i>Lagu Garuda Pancasila/Indonesia Raya</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. 5. Pembiasaan membaca, peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an /buku, Secara bersama bertadarus Al-Qur'an/buku dimulai dengan guru menceritakan tentang masa kecil atau kisah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan elaahterhad apkaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat Isi diskusi(kae dah tajwid, makna mufrod at 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet. • Al-qur'an dan tarjamah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan
---	--	--	------------------------	---	---	--

<p>(5): 32 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.13.3 Mempresentasikan perintah toleransi dan kerukunan sesuai pesan QS Yunus (10): 40-41 dan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan QS Al-Maidah (5): 32</p>			<p>salah satu tokoh dunia (misal: ibnu sina, isaac newton,dll). Sebelum membaca Al-Qur'an/buku, guru menjelaskan <i>tujuan kegiatan literasi</i> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tentang topik buku literasi tersebut.</p> <p>6. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.</p> <p>7. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>).</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Sintag 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok. 	<p>dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an)</p> <ul style="list-style-type: none"> - kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Portofolio - Membuat laporan tentang kaedah tajwid, 	
---	--	--	---	---	--

			<p>Sintag 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadits yang terkait <p>Sintag 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/Eksplor - Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. 	<p>makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes <p>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait <p>Sintag 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi - Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Menyimpulkan makna mufrodad dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Menyimpulkan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang 		
--	--	--	--	--	--

			<p>terkait</p> <p>Sintag 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi - Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Menyajikan makna mufrodah dan ijmaliah yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Menyajikan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait 		
--	--	--	---	--	--

				<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 		
<p>1.14 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah swt</p> <p>2.14 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt.</p> <p>3.14 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt.</p> <p>4.14 Mempresentasikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt dengan perilaku sehari-hari</p>	<p>3.14 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>4.14 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT</p>	Al-qu'an sebagai pedoman hidup	6 Jam pelajaran	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama yang dipimpin salah seorang siswa. Siswa yang memimpin doa adalah siswa yang datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</i>). 2. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>sikap disiplin</i> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita 3. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an 4. Menyanyikan <i>Lagu Garuda</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan telaah terhadap kaidah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Observasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengamati 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet. • Al-qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

			<p><i>Pancasila/Indonesia Raya</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>.</p> <p>5. Pembiasaan membaca, peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an/buku, Secara bersama bertadarus Al-Qur'an/buku dimulai dengan guru menceritakan tentang masa kecil atau kisah salah satu tokoh dunia (misal: ibnu sina, isaac newton, dll). Sebelum membaca Al-Qur'an/buku, guru menjelaskan <i>tujuan kegiatan literasi</i> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tentang topik buku literasi tersebut.</p> <p>6. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.</p> <p>7. Menanyakan materi yang pernah diajarkan</p>	<p>pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an) ○ Sikap toleran, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 	
--	--	--	--	--	--

			<p>(<i>Appersepsi</i>).</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Sintag 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT secara individu maupun kelompok. <p>Sintag 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya - Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah swt? 	<p>dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dan hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio ○ Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, dan hadis terkait. • Tes <p>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>Sintag 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/Eksplore - Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah SWT? dalam perspektif Islam, - Diskusi tentang cara beriman terhadap Kitab-kitab Allah SWT? - Menganalisa hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? <p>Sintag 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi - Menyimpulkan makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? - Menyimpulkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? <p>Sintag 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan 	
--	--	--	--	--	--

				<p>n hasil diskusi tentang tentang makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, serta hikmahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 		
					<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM kelas XI.







makna Kitab-kitab Allah SWT?,
cara beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?,
dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?

- **Tes**
 - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 2 JEMBER
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Tema : Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup
Alokas Waktu : 3 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.14 Meyakini adanya kitab- kitab suci Allah swt
- 2.14 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt.
- 3.14 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt.
- 4.14 Mempresentasikan keterkaitan antara beriman kepada kitab- kitab suci Allah swt dengan perilaku sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.14 Mampu Meyakini adanya kitab- kitab suci Allah swt
- 2.14 Mampu dan Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt.
- 3.14 Mampu Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt.
- 4.14 Mampu Mempresentasikan keterkaitan antara beriman kepada kitab- kitab suci Allah swt dengan perilaku sehari-hari

D. Materi Ajar

Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.

Bacalah ayat-ayat berikut dengan tartil dan renungkanlah maknanya serta perhatikan adab dan sopan santun membaca Al Qur'an.

- a. Q.S. Al Baqarah 1 – 5

الَّذِينَ يَأْتُونَكَ بِالْبَيِّنَاتِ وَإِن يَكُن لَّهُمْ آيَاتٌ مِّنْ آيَاتِنَا فَلا يُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

- b. Q.S. Ar Ra'du : 28 - 29

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٢٨﴾ يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ مَا يُرِيدُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ﴿٢٩﴾

- c. Q.S. Az Zumar : 41

إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهِ ۖ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٤١﴾

IMAN KEPADA KITAB - KITAB ALLAH

IFTITAH

Untuk meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah guru menyuruh siswanya untuk :

1. Duduklah dengan tenang, khusyuk, dan tawaduk!
2. Mulailah dengan ta'awuz dan basmalah!

3. Perhatikanlah dengan saksama penjelasan dari guru agamamu!
4. Hayatilah pelajaran ini dan ambillah hikmahnya ke dalam kehidupanmu sehari-hari!
5. Akhirilah pelajaran dengan membaca doa agar ilmu yang diperoleh menjadi berkah!

A. Fungsi Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Maksud iman kepada kitab-kitab Allah adalah kita harus meyakini bahwa kitab-kitab Allah itu benar-benar firman Allah yang turunkan kepada para rasul yang dipilih-Nya. Adapun pengertian kitab-kitab Allah adalah kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada para rasul-Nya melalui Malaikat Jibril dan menjadi pedoman hidup bagi umatnya.

RISALAH, Mushaf adalah kumpulan ayat-ayat Al Quran yang berbentuk lembaran-lembaran kertas yang berjilid sebagaimana mushaf Al Quran saat ini. Pada awalnya, ayat-ayat Al Quran dihapal dan ditulis pada pelepah-pelepah kurma, daun, dan tulang. Proses penyalinan dan pengumpulan lembaran tersebut dilakukan oleh Zaid bin Sabit atas perintah Khalifah Abu Bakar As Siddik.

Ada empat macam kitab yang wajib kita yakni, yaitu Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s., Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s., Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s., dan Al Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al Quran ini merupakan kitab terakhir yang dijamin oleh Allah keasliannya sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*" (QS Al Hijr: 9).

Selain kitab-kitab tersebut Allah juga menurunkan suhuf, yaitu lembaran-lembaran yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Musa a.s. Hal tersebut dinyatakan dalam firman Allah swt.

صُحُفٍ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ

Artinya: "*(Yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa.*" (QS Al A'la: 19).

Pada pokoknya, isi dari kitab-kitab tersebut memiliki kesamaan, yaitu mengajak manusia untuk bertauhid. Artinya, menyembah kepada Tuhan yang Maha Esa, yakni Allah swt. dan dilarang menyekutukan-Nya. Allah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-Nya dengan tujuan agar menjadi pedoman hidup manusia dalam berhubungan

dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya. Oleh karena itu, kitab-kitab tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Sebagai Pedoman Hidup Manusia dalam Berhubungan dengan Allah

Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia menghambakan diri dan menyembah kepada-Nya merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi sebagaimana firman Allah swt

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku."* (QS Az Zariyat: 56)

Apabila manusia tidak ingin diliputi oleh rasa hina dan kemerosotan martabat, maka hendaknya ia selalu berpegang teguh pada tali Allah, yaitu dengan cara mempelajari kitab suci (Al Quran) dan memedomaninya dalam rangka mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari Al Quran, manusia juga akan mampu memiliki kontak kepada Allah, baik secara langsung, misalnya melalui salat, zakat, puasa, atau haji (hal ini disebut ibadah mahdah), maupun tidak langsung, seperti dengan kegiatan muamalah, pemanfaatan lingkungan, atau kemasyarakatan (hal ini disebut ibadah gairu mahdah). Firman Allah swt.

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ
وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ
مُسْلِمُونَ

Artinya: *"Katakanlah (hai orang-orang mukmin), 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.'" (QS Al Baqarah: 136).*

2. Sebagai Pedoman Hidup Manusia dalam Berhubungan dengan Dirinya Sendiri

Manusia berkewajiban untuk menjaga dirinya agar selamat di dunia dan akhirat dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal tersebut diterangkan dalam Al Quran.

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ جِهْدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبئسَ الْمَصِيرُ

Artinya: "Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah Neraka jahanam dan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali." (QS At Tahrim: 9).

Pada zaman yang serba super canggih ini, banyak manusia yang lupa terhadap dirinya sendiri, bahkan tidak sedikit yang mengingkari asal kejadiannya sehingga akhirnya menjadi sombong, ingkar, dan tidak mau mengakui bahwa dirinya berasal dari setetes air. Hal ini terjadi karena ia belum meresapi hakikat keimanan yang sesungguhnya. Allah swt. berfirman.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي
أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
بَعِيدًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh jauhnya." (QS An Nisa: 136).

3. Sebagai Pedoman Hidup Manusia dalam Berhubungan dengan Sesama Manusia

Allah menciptakan manusia dari suku bangsa yang berbeda-beda dengan tujuan agar saling mengenal dan tolong-menolong, tidak saling bermusuhan dan saling mencemooh karena kesombongan mereka. Di hadapan Allah, manusia yang paling mulia adalah manusia yang paling bertakwa kepada-Nya. Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS Al Hujurat: 13).

Di dunia ini, manusia tidak mungkin hidup sendirian, is pasti butuh bantuan orang lain. Bentuk kerja sama dalam pergaulan tersebut (sering disebut muamalah) membutuhkan adanya saling pengertian, saling menghargai, dan saling menghormati. Tentu saja dalam hal ini dibutuhkan adanya tuntunan yang berasal dari wahyu Allah yang dibawa oleh para rasul-Nya untuk menjadi pedoman hidup antara manusia dengan sesamanya.

4. Sebagai Pedoman Hidup Manusia dalam Berhubungan dengan Alam

Adanya kitab yang diturunkan oleh Allah swt. kepada para rasul-Nya juga memiliki fungsi yang tak kalah pentingnya, yaitu untuk menjadi pedoman manusia dalam mengatur, mengelola, dan memanfaatkan alam atau lingkungan karena sesungguhnya mereka diciptakan juga untuk kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, manusia wajib menjaga alam dari kerusakan dan harus menjaga kelestariannya. Allah swt berfirman.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (QS Al Anbiya: 107).

B. Dalil Naqli dan Aqli tentang Fungsi Iman kepada kitab Allah

Iman kepada kitab Allah adalah kewajiban bagi setiap muslim dan merupakan salah satu rukun iman yang menjadi fundamen seseorang untuk beriman kepada Allah rasul-rasul-Nya. Firman Allah.

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَآلِ سَبَاطٍ
وَمَا أُوْتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ
مُسْلِمُونَ

Artinya: "Katakanlah (hai orang-orang mukmin), "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya." (QS Al Baqarah: 136).

Allah berfirman

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي
أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
بَعِيدًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitab-kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka orang itu telah sesat sejauh jauhnya." (QS An Nisa: 136).

Beriman kepada kitab-kitab dan suhuf berarti beriman kepada para rasul yang telah diutus Allah kepada umat yang terdahulu dengan tidak membedakan satu sama lain. Beriman kepada kitab merupakan sikap orang-orang yang bertakwa, orang, beriman, pewaris para nabi, pewaris ajaran-ajaran Allah, baik orang-orang terdahulu, masa sekarang, atau sampai akhir zaman. Sikap itu akan menimbulkan rasa kebersamaan diri setiap muslim bahwa mereka adalah umat yang satu karena agama mereka yaitu Islam. Tuhan yang mereka sembah adalah Allah yang Maha Esa, Maha Pengasih lagi Penyayang. Sikap itu juga akan menghilangkan sifat sombong dan perasaan yang berlebih-lebihan pada diri setiap muslim.

DISKUSI Menurut Anda, apakah kitab suci yang ada saat ini masih asli dan diajarkan oleh rasul-rasul Allah? Jelaskanlah cara menyikapinya beserta alasan-alasannya!

C. Tanda Penghayatan terhadap Kitab Allah

Untuk menghayati terhadap kitab-kitab Allah perlu tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Kita harus bisa membaca Al Quran dengan segala hikmahnya.
2. Harus mengetahui dan memahami filosofi Islam sebagai agama yang diridai Allah swt.
3. Kita harus mengetahui bahwa di dalam Al Quran banyak sekali terdapat surah atau ayat yang mengandung atau berupa perumpamaan.
4. Dalam Al Quran banyak sekali ayat yang mengandung hikmah atau tidak bisa diartikan secara langsung, tetapi memiliki arti yang tersirat yang harus dikaji secara lebih mendalam.
5. Al Quran diturunkan tidak untuk menyusahkan manusia sehingga ayat-ayat yang lebih mudah dan tegas memiliki prioritas untuk segera dilaksanakan.
6. Ayat Al Quran terbagi menjadi dua macam, pertama adalah ayat muhkamat, yaitu ayat-ayat yang tegas, jelas maksudnya, dan mudah dimengerti sehingga ayat ini harus segera dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, ayat mutasyabihat, yaitu ayat-ayat yang sulit dimengerti dan hanya Allah yang mengetahui maksudnya.
7. Menjalankan isi kandungan Al Quran dalam kehidupan sehari-hari sesuai kemampuan masing-masing.

E. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintific
- Metode : Ceramah, *Inside Outside Circle*, Tanya jawab

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar• Menanyakan kehadiran siswa• Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa	5 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab materi sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point. 	
<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai materi tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup - Peserta didik mengamati gambar mengenai materi yang dipelajari • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan. • Eksperimen/Eksplora <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi kelas menjadi dua kelompok - Setiap kelompok membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar. Peserta didik anggota lingkaran kecil menghadap ke luar, sedangkan anggota lingkaran besar menghadap ke dalam. - Guru mengarahkan peserta didik untuk berpasangan antara lingkaran kecil dan lingkaran besar untuk berbagi informasi. - Peserta didik anggota kelompok kecil mengikuti arahan dari guru untuk berbagi informasi dengan pasangannya. Selanjutnya anggota lingkaran besar diarahkan untuk berganti pasangan searah jarum jam. - Setelah tiga kali berganti pasangan, guru mengarahkan kepada anggota kelompok besar untuk menggantikan anggota kelompok kecil agar menyampaikan informasi. • Asosiasi 	<p>120 menit</p>

INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2

1. Disiplin
 - a. Selalu hadir di kelas tepat waktu
 - b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
 - c. Mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
2. Tanggung jawab
 - a. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
 - b. Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
 - c. Menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya
 - d. Partisipasi dalam kelompok
3. Peduli
 - a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
 - b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
 - c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
 - d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya
4. Kerja keras
 - a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
 - b. Menunjukkan sikap pantang menyerah
 - c. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

PEDOMAN PENILAIAN:

- a. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
 - b. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.
- **Observasi**
 - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:
 - Isi diskusi (makna beriman Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada beriman Kitab-kitab Allah SWT? dan hikmah beriman Kitab-kitab Allah SWT?)
 - Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlakul karimah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Kitab-kitab Allah SWT?

- **Tes Lisan**

Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tanya jawab lisan tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?

- **Portofolio**

- Membuat laporan tentang makna Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?

H. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an
Power point, Video, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar : Buku PAI Kls XI Kemdikbud
 - Al-Quran dan Al-Hadits
 - Buku tajwid
 - Kitab tafsir Al-Qur'an
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 2 JEMBER
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Tema : Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa
Alokas Waktu : 3 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.13 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- 2.13 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS al- Maidah (5): 32, serta Hadis terkait
- 3.13 Menganalisis makna QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis

tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

4.13.1 Membaca *QSYunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32* sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*

4.13.2 Mendemonstrasikan hafalan QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32 dengan fasih dan lancar

4.13.3 Mempresentasikan perintah toleransi dan kerukunan sesuai pesan QS Yunus (10): 40-41 dan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan QS Al-Maidah (5): 32

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1.13 Mampu Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

2.13 Mampu Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS al- Maidah (5): 32, serta Hadis terkait

3.13 Mampu Menganalisis makna QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

4.13.1 Mampu Membaca *QSYunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32* sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*

4.13.2 Mampu Mendemonstrasikan hafalan QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32 dengan fasih dan lancar

4.13.3 Mampu Mempresentasikan perintah toleransi dan kerukunan sesuai pesan QS Yunus (10): 40-41 dan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan QS Al-Maidah (5): 32

D. Materi Ajar

Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

Lampiran

Bacalah ayat-ayat berikut dengan tartil dan renungkanlah maknanya serta perhatikan adab dan sopan santun membaca Al Qur'an.

- Q. S. Al Kaafirun

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ

- Q.S. Al Yunus : 40 - 41

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِءِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِءِ ۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ ﴿٤٠﴾ وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۗ اَنْتُمْ بَرِيْءُونَ مِمَّا اَعْمَلُ وَاَنَا بَرِيْءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ

- Q.S. Al Kahfi : 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّيْكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ ۗ اِنَّا اَعْتَدْنَا لِلظّٰلِمِيْنَ نَارًا اَحَاطَ بِهِنَّ سُرَادِقُهَا ۗ وَاِنْ يَسْتَعْجِلُوْا يُغَاثُوْا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوْهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

1. Terjemahan ayat

Terjemahan Q.S. Al Kaafirun , 109 : 1 - 6 adalah :

- Katakanlah (Muhammad), “ Wahai orang-orang kafir ! (1)
- aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, (2)
- dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, (3)
- dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (4)
- dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, (5)
- untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (6)

2. Kandungan

- Pegasan kepercayaan atau keyakinan bahwa Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad saw dan umat Islam itu berbeda dengan Tuhan yang disembah oleh orang-orang kafir.
- Allah SWT menyuruh kepada Nabi Muhammad saw dan umat Islam untuk tidak mencampuradukkan kepercayaan kepada Allah Yang Mahaesa dengan kepercayaan kemusyrikan yaitu sesembahan selain Allah.

- Ketegasan penolakan Nabi Muhammad saw untuk tidak membaurkan keimanan kepada Allah dengan keimanan dan peribadatan yang diajarkan oleh orang-orang kafir.

3. Penjelasan

Qur'an Surat Al Kaafirun terdiri atas 6 ayat, termasuk golongan surat-surat Makiyyah. Dinamai “ Al Kaafirun” (orang-orang kafir), diambil dari perkataan “Al Kaafiruun” yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

Asbabun nuzul (latar belakang turunnya) surat Al Kaafirun adalah ketika para petinggi kafir Quraisy terdiri atas Walid Al Mughirah, Aswad bin Abdul Muthallib, dan Umayyah bin Khalaf datang kepada Rosulullah saw, menawarkan kompromi menyangkut pelaksanaan ajaran agama secara bersama-sama. Usulnya, agar Nabi Muhammad saw beserta umatnya mengikuti kepercayaan mereka dan merekapun akan mengikuti ajaran Islam. Mereka berkata “ selama setahun kami akan menyembah Tuhanmu dan selama setahun juga kamu harus menyembah Tuhan kami. Bila agamamu benar kami mendapatkan keuntungan karena bisa menyembah Tuhanmu dan jika agama kami benar, kamupun memperoleh keuntungan.” Mendengar usulan tersebut Nabi Muhammad saw menjawab dengan tegas, “ aku berlindung kepada Allah dari perbuatan menyekutukan-Nya.” Maka turunlah ayat surat Al Kaafirun tersebut yang kemudian dibacakannya.

Kata *kafir* berasal dari kata *kufur*, artinya menutupi kebenaran, melanggar kebenaran yang telah diketahui, dan tidak berterima kasih. Kata *kafir* disebutkan dalam Al Qur'an sebanyak 525 kali semuanya mengacu kepada perbuatan mengingkari Allah swt, mengingkari nikmat-nikmat Allah swt, membangkang hukum-hukum Allah swt, dan meninggalkan amal saleh yang diperintahkan Allah swt.



1. Bacaan dan Penjelasan Tajwid

- Bacalah ayat berikut dengan tartil dan fasih. Kemudian salin kembali dengan benar dan baik.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ
لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

1. Terjemahan ayat

Terjemahan Q.S. Yunus, 10 : 40 - 41 adalah :

Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al Qur'an), dan diantaranya ada (pula) ada orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. (40)

Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, “ bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.” (41)

2. Kandungan

- Sikap atau pandangan manusia setelah Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rosul dan membawa kitab suci Al Qur'an, ada golongan manusia yang mengimaninya dan ada golongan yang tidak mengimaninya.
- Allah SWT Maha Mengetahui sikap dan perilaku orang-orang yang taqwa yang senantiasa berbuat kebaikan (*muhsinin*) dan orang-orang kafir yang berbuat kerusakan dimuka bumi (*mufsidin*) .
- Sebagai orang yang beriman wajib mengajak kepada manusia ke jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Al Qur'an. Jika mereka bersikukuh pada pendiriannya maka kita tidak bisa memaksanya, bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Seseorang tidak akan memikul dosa orang lain, tetapi masing-masing akan memikul dosanya sendiri-sendiri (**Q.S. Saba, 34 : 25**)

3. Penjelasan

Qur'an Surat Yunus merupakan surat yang ke 10 terdiri atas 109 ayat, termasuk surat-surat Makiyyah kecuali ayat 40,94,95 yang diturunkan di Madinah. Dinamai “surat Yunus” karena dalam surat ini ditampilkan kisah Nabi Yunus a.s. dan pengikut-pengikutnya yang teguh imannya.

Umat manusia setelah diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah SWT yang terakhir terbagi menjadi dua golongan. Ada golongan yang membenarkan terhadap kerasulan Nabi Muhammad serta mengimani kebenaran Al Quran, tapi juga ada

golongan yang mendustakan kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW dan mengingkari Al Qur'an. Allah memberikan penghargaan bagi yang mengimaninya diberikan hak masuk surga. Tetapi sebaliknya bagi orang yang mengingkarinya diberikan haknya di neraka.

Bagi orang yang telah beriman (umat Islam) harus berpendirian teguh terhadap kebenaran yang telah diyakininya bahwa nabi Muhammad adalah rosul yang diutus Allah yang terakhir, tidak ada rosul sesudahnya. Dan yakin bahwa Alqur'an merupakan kitab suci yang benar, umat Islam harus menjadikannya sebagai pedoman hidup sampai akhir zaman. Dan umat Islam harus yakin bahwa apa-apa yang datangnya dari Al Qur'an dan sunah Rosul adalah benar tidak ada keraguan sedikitpun kepada keduanya.

Ayat tersebut juga mengisyaratkan kepada umat Islam apabila ada orang yang berbeda sikap dan pandangan dengan kita, dimana sikap dan pandangan orang tersebut menurut kita salah, kita wajib mengajaknya agar kembali kepada kebenaran sebagaimana yang tertulis dalam Al Qur'an. Namun apabila mereka bersikukuh terhadap pendiriannya maka kita tidak boleh memaksanya. Setiap manusia akan bertanggung jawab apa yang diperbuatnya besuk di akherat ketika kita menghadap Allah SWT



1. Bacaan dan Penjelasan Tajwid

➤ Bacalah ayat berikut dengan tartil dan fasih. Kemudian salin kembali dengan benar dan baik.

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ
بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ
مُرْتَفِقًا

2. Terjemahan ayat

Terjemahan Q.S. Al; Kahfi, 18 : 29 adalah :

Dan katakanlah (Muhammad), “Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; dan barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir.” Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang

menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (29)

3. Kandungan Ayat

- Kebenaran itu datangnya dari Allah SWT, sedangkan yang salah datangnya dari selain Allah SWT.
- Manusia itu bebas memilih untuk menentukan pilihan apakah ia mau beriman atau ingkar kepada Allah SWT (kafir).
- Pilihan manusia akan mengandung konsekuensi kehidupan di akherat. Bagi orang yang menganut agama yang benar (Islam) maka Allah SWT akan menyediakan balasan surga. Sebaliknya orang yang berbuat zalim dan kafir akan dimasukkan ke dalam api neraka.

4. Penjelasan

Qur'an Surat Al Kahfi merupakan surat yang ke 18 terdiri atas 110 ayat, termasuk golongan ayat Makiyyah. Dinamai "Al Kahfi" artinya "Gua" dan "*ashhabul Kahfi*" artinya: "*penghuni-penghuni gua*". Kedua nama ini diambil dari cerita yang terdapat dalam surat ini pada ayat 9 sampai dengan 26, tentang beberapa orang pemuda yang tidur dalam gua bertahun-tahun lamanya. Selain cerita tersebut, terdapat pula beberapa buah cerita dalam surat ini yang kesemuanya mengandung *I'tibar* dan pelajaran yang amat berguna bagi kehidupan manusia. Pada sejarah manusia yang dilukiskan dalam ayat tersebut Allah menunjukkan Kemaha Kuasaan Allah terhadap segala yang terjadi di alam ini.

Dalam ajaran Islam melarang penganutnya memaksa orang lain untuk masuk Islam (**lihat Q.S. Al Baqarah ayat....**). Umat Islam diharuskan tegas kepada keyakinan aqidahnya, namun didorong untuk bersikap dan berperilaku toleran terhadap umat agama lain (non Islam), diharapkan dapat bekerjasama yang berkaitan dengan *muamalah* sehingga tumbuh kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.

Kebebasan memilih agama merupakan hak Asasi Manusia yang tercantum dalam piagam PBB tentang Hak-hak Asasi Manusia yang biasa disebut "The Universal Declaration of Human Rights" pasal 18 yang tercantum dalam *Declarasi Kairo* tentang Hak-hak Asasi Manusia pasal 10. Di Indonesia tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Bab III pasal 22.

Berbahagialah umat manusia yang telah masuk Islam dan telah dapat mengamalkan ajaran-ajarannya. Allah akan memberikan rahmat dan karunia-Nya baik di dunia maupun di akherat. (simak Qur'an Surat Al Mukminun 1 – 11)

UJI KOMPETENSI

A. Aspek afektif

Isilah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan sikapmu yang sebenarnya dengan cara mencontreng (√) pada kolom yang tersedia

INTERNALISASI AKHLAK MULIA					
No	Pernyataan	setuju	tidak setuju	tidak tahu	alasan
1	Umat Islam tidak boleh mengikuti ibadah agama lain
2	Kaum perusak agama adalah orang yang mencampur aduk-kan ajaran Islam dengan ajaran kemusyrikan
3	Umat Islam dengan penganut Agama lain boleh bertoleransi selama tidak menyangkut aqi-dah dan ubudiyah
4	Di dunia ini umat Islam terpecah belah fahamnya, namun masih dapat disatukan dengan pe-doman kesamaan aqidah
5	Umat Islam boleh bergaul dengan bangsa-bangsa barat (Eropa dan Amerika)
6	Orang Islam yang murtad sampai mati kelak termasuk orang yang zalim dan akan diazab di neraka

E. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintific
- Metode : Ceramah, *Inside Outside Circle*, Tanya jawab

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar• Menanyakan kehadiran siswa• Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa• Tanya jawab materi sebelumnya• Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point.	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai materi tentang Toleransi Merupakan Alat Pemersatu Bangsa- Peserta didik mengamati gambar mengenai materi yang dipelajari• Menanya<ul style="list-style-type: none">- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan.• Eksperimen/Eksplore<ul style="list-style-type: none">- Guru membagi kelas menjadi dua kelompok- Setiap kelompok membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar. Peserta didik anggota lingkaran kecil menghadap ke luar, sedangkan anggota lingkaran besar	120 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>menghadap ke dalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan peserta didik untuk berpasangan antara lingkaran kecil dan lingkaran besar untuk berbagi informasi. - Peserta didik anggota kelompok kecil mengikuti arahan dari guru untuk berbagi informasi dengan pasangannya. Selanjutnya anggota lingkaran besar diarahkan untuk berganti pasangan searah jarum jam. - Setelah tiga kali berganti pasangan, guru mengarahkan kepada anggota kelompok besar untuk menggantikan anggota kelompok kecil agar menyampaikan informasi. <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat. <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan anggota lingkaran besar dan lingkaran kecil menyampaikan hasil kesimpulan kelompoknya di depan kelas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan melalui tanya jawab lisan. • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	10 menit

G. Penilaian

1. Prosedur :
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

Lampiran 2 : Format Penilaian Proses belajar

FORMAT PENGAMATAN SIKAP

No	Nama Siswa	Disiplin			Tanggung jawab			Peduli			Kerja keras		
		a	B	c	a	B	c	a	b	c	A	b	c
1													
2													
3													
4													
5													

INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2

1. Disiplin
 - a. Selalu hadir di kelas tepat waktu
 - b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
 - c. Mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
2. Tanggung jawab
 - a. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
 - b. Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
 - c. Menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya
 - d. Partisipasi dalam kelompok
3. Peduli
 - a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
 - b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah

- c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
 - d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya
4. Kerja keras
- a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
 - b. Menunjukkan sikap pantang menyerah
 - c. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

PEDOMAN PENILAIAN:

- a. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
 - b. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.
- **Observasi**
 - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:
 - Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an)
 - Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dan hadis terkait.
 - **Tes Lisan**
 - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tanya jawab lisan tentang kandungan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, dan hadis terkait.

Portofolio

- Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, dan hadis terkait.

H. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an

Power point, Video, LCD, Laptop

b. Sumber Belajar : Buku PAI Kls XI Kemdikbud

- Al-Quran dan Al-Hadits
- Buku tajwid
- Kitab tafsir Al-Qur'an
- Buku lain yang menunjang
- Multimedia interaktif dan Internet



FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 6.1 Kegiatan pendahuluan berupa mengulas materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari



Gambar 6.2 Kegiatan Pendidik untuk merangsang peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari



Gambar 6.3 Pendidik menjelaskan perihal metode yang akan dipakai dan sistem penilaiannya



Gambar 6.4 Kegiatan pelaksanaan metode IOC



Gambar 6.5 Kegiatan evaluasi XI MM



Gambar 6.6 Kegiatan evaluasi XI PBL

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	21 Agustus 2018	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	Ibu Evi Silviana	
2	24 Agustus 2018	Dokumentasi data-data sekolah	Bpk. Khoirul	
3	24 Agustus 2018	Wawancara kepada Kepala Sekolah	Bpk. Im Sa'Roni	
4	24 Agustus 2018	Wawancara kepada Guru PAI	Bpk. Mahrus	
5	24 Agustus 2018	Wawancara kepada siswa kelas PBL	Akbar Riski	
6	24 Agustus 2018	Wawancara kepada siswa kelas MM	Rahadian Dewi	
7	29 Agustus 2018	Dokumentasi RPP dan Silabus	Bpk. Mahrus	
8	07 September 2018	Wawancara kepada siswa kelas MM	Holili	
9	17 September 2018	Wawancara kepada siswa kelas PBL	Elwin Septiawan	
10	05 Oktober 2018	Meminta surat selesai penelitian	Ibu Evi Silviana	

Jember, 05 Oktober 2018

Kepala SMKN Jember



IM SA'RONI, S.Pd., MMPd.

NIP. 19600815 199402 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Matarani No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68135
Website : [www.http://tik.iajnember.ac.id](http://tik.iajnember.ac.id) e-mail : tariyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1431/ln.20/3.a/PP.009/08/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Agustus 2018

Yth. Kepala SMKN 2 Jember
Jalan Tawangmangu No. 59 jember 68126

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Karimatul Fawaidah
NIM : 084 141 046
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Inside Outside Circle* di SMKN 2 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Khoirul Faizin



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JEMBER



Jl. Tawangmangu No. 59
Telepon/Fax (0331) 337930 – 331376 Jember – 68126
website : www.smkn2jember.sch.id-mail smkn2jember@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 432/15/20554173/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IM SA'RONI, S.Pd., MMPd
NIP : 19600815 199402 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Karimatul Fawaidah
NIM : 084141046
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di sekolah menengah kejuruan negeri 2 jember demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 05 Oktober 2018

Mengetahui

Kepala sekolah SMKN 2 Jember



IM SA'RONI, S.Pd., MMPd.

NIP. 19600815 199402 1 002

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Karimatul Fawaidah
2. NIM : 084 141 046
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 29 Agustus 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 082 139 352 982
7. Alamat Rumah : JL IJEN DUSUN DUKUHSIA RT 001, RW 007
8. Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji
9. Kabupaten Jember
10. Nama Ayah : H. Holili
11. Nama Ibu : Hj. Siti Halimah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN Rambigundam 02 (Lulus Tahun 2008)
2. SMP Negeri 1 Panti (Lulus tahun 2011)
3. MAN 2 Jember (Lulus tahun 2014)
4. IAIN Jember (Tahun masuk 2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 07 Oktober 2018

Karimatul Fawaidah